

**DETERMINAN HARGA SAHAM DENGAN UKURAN
PERUSAHAAN SEBAGAI PEMODERASI**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

Oleh:

**ISRO HAYATI
NIM. 18 402 00216**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**DETERMINAN HARGA SAHAM DENGAN UKURAN
PERUSAHAAN SEBAGAI PEMODERASI**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

Oleh:

**ISRO HAYATI
NIM. 18 402 00216**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**DETERMINAN HARGA SAHAM DENGAN UKURAN
PERUSAHAAN SEBAGAI PEMODERASI**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

**Oleh:
ISRO HAYATI
NIM. 18 402 00216**

Pembimbing I


**Zulaika Matondang, M.Si.
NIDN. 2017058302**

Pembimbing II


**Ananda Anugrah Nasution, M.Si.
NIDN. 0117109102**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Isro Hayati**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 8 Desember 2024
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Isro Hasyati** yang berjudul "**Determinan Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Zulaika Matondang, M.Si.
NIDN: 2017058302

PEMBIMBING II

Ananda Anugrah Nasution, M.Si.
NIDN: 0117109102

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Isro Hayati
NIM : 1840200216
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Determinan Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 10 Desember 2024

Saya yang Menyatakan,



Isro Hayati
NIM. 1840200216

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isro Hayati
NIM : 1840200216
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Determinan Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi”**,

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidimpuan
Pada Tanggal: 10 Desember 2024
Saya yang Menyatakan,



Isro Hayati
NIM. 1840200216



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022
Website: www.uinsyahada.co.id

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Isro Hayati
NIM : 18 402 00216
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Determinan Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan
Sebagai Pemoderasi

Ketua

Delima Sari Lubis, MA.
NIDN. 2012058401

Sekretaris

Zulaika Matondang, M. Si.
NIDN. 2017058302

Anggota

Delima Sari Lubis, MA.
NIDN. 2012058401

Zulaika Matondang, M. Si.
NIDN. 2017058302

Rini Hayati Lubis, MP.
NIDN. 2013048702

Aliman Syahuri Zein, MEL.
NIDN. 2028048201

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Senin/ 23 Desember 2024
Pukul : 14.30 WIB s/d 17.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus
Indeks Predikat Kumulatif : 3.57
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Determinan Harga Saham Dengan Ukuran
Perusahaan Sebagai Pemoderasi**

Nama : **Isro Hayati**

NIM : **18 402 00216**

Index Prestasi Kumulatif : **3, 57**

Predikat : **Pujian**

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 15 Januari 2025




Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.L., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Isro Hayati
Nim : 18 402 00216
Judul Skripsi : Determinan Harga Saham dengan Ukuran Perusahaan
Sebagai Pemoderasi

Latar belakang masalah pada penelitian ini adalah kenaikan *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) yang tidak diikuti dengan kenaikan harga saham, hal ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa ketika *Earning Per Share* dan *Return On Equity* naik maka harga saham juga akan ikut naik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham, dan untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh EPS dan ROE terhadap harga saham. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, data penelitian ini diperoleh dari data laporan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index dari situs www.idx.co.id. dan *annual report* perusahaan yang bersangkutan. Penelitian ini dilaksanakan pada industri keuangan ekonomi syariah. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang konsisten masuk JII dalam 10 tahun terakhir, sehingga sampel yang digunakan sebanyak 7 sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah Statistik Deskriptif, uji Asumsi klasik, uji pemilihan model data panel, uji hipotesis dan uji MRA. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan alat bantu statistik yaitu Eviews 10. Berdasarkan hasil penelitian ini uji parsial dan uji MRA dapat disimpulkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index, variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index, ukuran perusahaan mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh EPS terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh ROE terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.

Kata Kunci : Earning Per Share (EPS), Return on Equity (ROE), Ukuran Perusahaan, Harga Saham

ABSTRACT

Name : Isro Hayati

NIM : 1840200216

Thesis Title : Determinants of Stock Price with Company Size as a Moderator

Background of the problem in this study is an increase in Earning Per Share (EPS) and Return On Equity (ROE) which is not followed by an increase in stock prices, this is not in accordance with theory that says that when Earning Per Share and Return On Equity rises, the stock price will also rise. Purpose of this study is to find out the effect of Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE) against the stock price, and to find out whether the size of the company moderated the influence of EPS and ROE on the stock price. This type of research is quantitative research, Index from the www.idx.co.id site. and the annual report of the company concerned. This research was carried out in the Islamic economic finance industry. This study uses purposive sampling with the criteria of companies that have consistently entered JII in the last 10 years, so that the sample used is 7 samples. The data analysis techniques used are Descriptive Statistics, Classical Assumption test, panel data model selection test, hypothesis test and MRA test. This study was analyzed using a statistical tool, namely Eviews 10. Based on the results of this study, the partial test and MRA test can be concluded that the Earning Per Share (EPS) variable affects the stock price of companies listed in the Jakarta Islamic Index. that the Return On Equity (ROE) variable has an effect on the share price of companies listed in the Jakarta Islamic Index, the Return On Equity (ROE) variable has an effect on the share price of companies listed in the Jakarta Islamic Index, the size of the company is able to moderate (strengthen) the effect of EPS on the share price of companies listed in the Jakarta Islamic Index, the size of the company is not able to moderate (strengthen) the effect of ROE on the share price of companies listed in Jakarta Islamic Index.

Keywords: Earning Per Share (EPS), Return on Equity (ROE), Company Size, Share Price

البحث خلاصة

الاسم : Isro Hayati

نيم : 1840200216

الب عنوان : كوسيط الشركة حجم مع السهم سعر حددات

التي (ا ح م) المساهمين حقوق على والعائد (ا ل س) السهم ربحية في الزيادة هي الدراسة هذه في المشكلة خلفية على والعائد السهم ربحية زيادة عند بأنه القائلة النظرية مع يتفق لا وهذا ، الأسهم أسعار في زيادة يتبعها لا (ا ل س) السهم ربحية تأثير تحديد هو الدراسة هذه من الغرض . أيضا السهم سعر سيرتفع ، الملكية حقوق ال تأثير من يخفف الشركة حجم كان إذا ما ولمعرفة الأسهم، أسعار على (ا ح م) المساهمين حقوق على والعائد من البحث هذا بيانات على الحصول تم كمي، بحث هو البحث من النوع هذا . الأسهم أسعار على ا ح م و س السنوي والتقارير . www.idx.co.id موقع من الإسلامي جاكرتا مؤشر في المسجلة الشركات تقرير بيانات عينات أخذ الدراسة هذه تستخدم . الإسلامي الاقتصادي التمويل صناعة في البحث هذا إجراء تم . المعنية للشركة العينة تكون بحيث ، الماضية 10 ال السنوات في III في باستمرار دخلت التي الشركات معايير مع هادفة ، الكلاسيكي الافتراض واختبار ، الوصفي الإحصاء هي المستخدمة البيانات تحليل تقنيات . عينات 7 المستخدمة أداة باستخدام الدراسة هذه تحليل تم بت ا م واختبار ، الفرضيات واختبار ، اللوحة بيانات نموذج اختيار واختبار ت ا م واختبار الجزئي الاختبار استنتاج يمكن ، الدراسة هذه نتائج على بناء . Eviews 10 وهي ، إحصائية متغير أن . الإسلامي جاكرتا مؤشر في المدرجة الشركات سهم سعر على يؤثر (ا ل س) السهم ربحية متغير أن أن الإسلامي، جاكرتا مؤشر في المدرجة الشركات سهم سعر على يؤثر (ا ح م) المساهمين حقوق على والعائد جاكرتا مؤشر في المدرجة الشركات سهم سعر على تأثير له (ا ح م) المساهمين حقوق على والعائد متغير مؤشر في المدرجة الشركات سهم سعر على تأثير له (ا ح م) المساهمين حقوق على والعائد ومتغير ، الإسلامي الشركات سهم سعر على السهم ربحية تأثير (تعزيز) تخفيف على قادر الشركة وحجم ، الإسلامي جاكرتا حقوق على العائد تأثير (تعزيز) تخفيف على قادر غير الشركة وحجم ، الإسلامي جاكرتا مؤشر في المدرجة الإسلامي الفهرس جاكرتا في المدرجة الشركات سهم سعر على المساهمين

السهم سعر ، الشركة حجم ، (ا ح م) المساهمين حقوق على العائد ، (ا ل س) السهم ربحية :المفتاحية الكلمات

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian “**Determinan Harga Saham dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi**”. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiannya yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr.

Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN AYAHADA Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A. Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan Serta Bapak/Ibu Dosen dan juga *Staff* di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan UIN SYAHADA Padangsidempuan.
4. Ibu Zulaika Matondang, M.Si., selaku pembimbing I dan Bapak Ananda Anugrah Nasution, M.Si., selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum., selaku Kepala Perpustakaan dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak serta Ibu Dosen UIN SYAHADA Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada kedua orangtua saya yaitu Ayahanda Hamzah Nasution dan Ibunda Siti Romayan Hasibuan tercinta yang telah menjadi orangtua terhebat yang telah memberikan curahan kasih sayang yang tiada hentinya. Memberikan dukungan, perhatian, materi demi kesuksesan studi sampai saat ini, dan doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan untuk putrinya ini. Serta Suami tercinta Ari Atmajaya Siregar, kakak Isma Khairani Nasution dan adik saya Yogi Arianto Nasution, Jumidah Maulida nasution dan putri saya Elisha Aghniyyah Siregar yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga mereka selalu dalam lindungan Allah SWT. Aamiin Ya Rabbal _Alamiin
8. Terima kasih kepada sahabat terbaik peneliti, Syarifah Batubara S.E., Dinda Khofifah Hasibuan S.E., Nurliati Harahap S.E., Puja Lestari, Amanda Afila dan teman-teman di kelas Akuntansi 2 serta seluruh teman-teman Seperjuangan Angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan bantuan serta semangat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan

rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalamu 'alaikum Warahmatulahi Wabarakatuh.

Padangsidempuan, 1 Agustus 2024

Peneliti,



ISRO HAYATI

18 402 00216

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	‘a	‘	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	‘al	‘	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..''..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	<i>Fathah</i>	A	A
—	<i>Kasrah</i>	I	I
—	<i>Dommah</i>	U	U

2. Vokal Rankap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasi gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
...ي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
و.....	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama

ا...ا...ا...ا...	fathah dan alif atau ya	-	a dan garis atas
ي...ي...	Kasrah dan ya	-	i dan garis di bawah
و...و...	dommah dan wau	-	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasinya untuk *ta mar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan

antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi ArabLatin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	
.....	xiv
DAFTAR TABEL	
.....	xvi
i	
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah	12
D. Definisi Operasional Variabel.....	12
E. Rumusan Masalah	13
F. Tujuan Penelitian	13
G. Manfaat Penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. <i>Grand Theory</i>	15
1. Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	15
2. Harga Saham	16
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham.....	19
a. Earning Per Share (EPS)	19
b. Return On Equity (ROE).....	20
4. Saham Syariah.....	21
5. Jenis-Jenis Saham	24
6. Ukuran Perusahaan	26
a. Pengertian Ukuran Perusahaan	26
b. Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi	28
7. Keterkaitan antara variabel bebas, variabel terikat dan variabel moderasi	32
B. Penelitian Terdahulu	33
C. Kerangka Pikir	36
D. Hipotesis.....	36

BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
B. Jenis Penelitian.....	40
C. Populasi dan Sampel	40
1. Populasi	40
2. Sampel.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Analisa Data	43
1. Statistik Deskriptif	43
2. Uji Asumsi Klasik.....	43
a. Uji Normalitas.....	44
b. Uji Multikolinieritas.....	44
c. Uji Autokorelasi.....	44
3. Analisis Regresi Data Panel	45
a. Model <i>Common Effect</i>	45
b. Model <i>Fixed Effect</i>	46
c. Model <i>Random Effect</i>	46
4. Uji Hipotesis	48
a. Uji Parsial (Uji t).....	48
b. Uji <i>Moderated Regression Analisis (MRA)</i>	49
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 51
A. Gambaran Umum Jakarta Islamic Index (JII).....	51
1. Sejarah Jakarta Islamic Index.....	51
2. Prinsip Syariah dalam Pasar Modal	52
3. Kriteria Pemilihan Saham Jakarta Islamic Index	53
B. Deskripsi Data Penelitian	54
1. Earning Per Share (EPS).....	54
2. Return On Equity (ROE).....	55
3. Harga Saham	56
4. Ukuran Perusahaan	58
C. Hasil Analisis Data.....	59
1. Statistik Deskriptif	59
2. Uji Asumsi Klasik.....	61
a. Uji Normalitas.....	61
b. Uji Multikolinieritas.....	62
c. Uji Autokorelasi.....	62
3. Pemilihan Model Analisis Data	63
a. Uji <i>Chow</i>	63
b. Uji <i>Hausman</i>	64
4. Uji Hipotesis	66
a. Uji Parsial (Uji t).....	66

b. Uji <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA).....	67
D. Pembahasan Hasil Penelitian	71
E. Keterbatasan Penelitian.....	77
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Implikasi Penelitian.....	78
C. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Pergerakan Harga Saham 7 perusahaan yang konsisten masuk JII dalam 10 tahun terakhir Periode 2017-2023.....	3
Tabel I.2	<i>Earning Per Share</i> (EPS) 7 perusahaan yang konsisten masuk JII dalam 10 tahun terakhir periode 2017-2023.....	5
Tabel I.3	<i>Return On Equity</i> (ROE) 7 perusahaan yang konsisten masuk JII dalam 10 tahun terakhir Periode 2017-2023.....	7
Tabel I.4	Ukuran Perusahaan 7 perusahaan yang konsisten masuk JII dalam 10 tahun terakhir periode 2017-2023	9
Tabel I.5	Defenisi Operasional Variabel.....	12
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	33
Tabel III.1	Daftar Perusahaan Yang Masuk JII Periode 2017	40
Tabel III.2	7 perusahaan yang konsisten masuk JII dalam 10 tahun terakhir	41
Tabel IV.1	Earning Per Share (EPS) tahun 2017-2021	54
Tabel IV.2	Return On Equity (ROE) tahun 2017-2021	55
Tabel IV.3	Harga Saham tahun 2017-2021	56
Tabel IV.4	Ukuran Perusahaan tahun 2017-2021	57
Tabel. IV.5	Statistik Deskriptif	59
Tabel. IV.6	Uji Multikolinearitas	61
Tabel IV.7	Uji Autokorelasi.....	62
Tabel IV. 8	Uji <i>Chow</i>	63
Tabel IV.9	Uji <i>Hausman</i>	64
Tabel IV. 10	<i>Fixed Effect</i>	65
Tabel IV. 11	Uji t	66
Tabel IV.12	Uji MRA 1	68
Tabel IV. 12.1	Jenis Moderasi Variabel Z Pada Variabel X1 Terhadap Y.....	68
Tabel IV. 12.2	Jenis Moderasi Variabel Z Pada Variabel X1 Terhadap Y.....	69
Tabel IV.13	Uji MRA 2	70
Tabel IV. 13.1	Jenis Moderasi Variabel Z Pada Variabel X2 Terhadap Y.....	70
Tabel IV. 13.2	Jenis Moderasi Variabel Z Pada Variabel X2 Terhadap Y.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Pikir	37
Gambar IV.1	Uji Normalitas	61

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Harga Saham
- Lampiran 2 Data Earning Per Share
- Lampiran 3 Data Return On Equity
- Lampiran 4 Data Ukuran Perusahaan
- Lampiran 5 Statistik Deskriptif
- Lampiran 6 Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 7 Analisis Regresi Data Panel
- Lampiran 8 Uji Hipotesis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi yang pesat dan barang yang serba instan di tambah lagi dengan jumlah penduduk yang banyak di Indonesia, menyebabkan banyaknya permintaan dan penawaran. Hal ini membuka peluang bagi para penanam modal untuk mendapatkan pengembalian yang tinggi, cepat dan singkat. Salah satu bentuk investasi yang memenuhi kriteria tersebut adalah dengan bertransaksi saham di bursa efek. Akan tetapi, resiko yang akan dihadapi juga besar, mulai dari ketidakstabilan akan nilai jual dan beli saham yang dilihat dari sisi emiten itu sendiri.

Pasar modal menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek dari pihak-pihak yang ingin memperdagangkan efek tersebut, salah satunya efek syariah berupa saham. Tonggak sejarah kelahiran pasar modal syariah Indonesia diawali dengan diterbitkannya reksadana syariah pertama pada tahun 1997. Kemudian diikuti dengan diluncurkannya Jakarta Islamic Index (JII) sebagai indeks saham syariah pertama, yang terdiri dari 30 saham syariah paling likuid di Indonesia, pada tahun 2000.¹ Seiring dengan meningkatnya aktivitas perdagangan kebutuhan akan informasi yang lebih

¹ Bursa Efek Indonesia, IDX syariah, <https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/>,. (diakses tanggal 28 Oktober 2023 pukul 20.00 WIB).

Lengkap mengenai perkembangan bursa semakin meningkat. Salah satu informasi yang diperlukan tersebut adalah indeks harga saham atau cerminan dari pergerakan harga saham. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan menjalankan suatu usaha, apabila harga saham suatu perusahaan secara konsisten naik maka para investor atau calon investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam menjalankan usahanya.² Kepercayaan investor dan calon investor merupakan hal yang penting bagi perusahaan, karena dengan kepercayaan tersebut dapat meningkatkan minat untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dengan adanya investasi yang tinggi maka akan meningkatkan permintaan berinvestasi. Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan harga saham. Tingginya harga saham akan meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran investor akan semakin tinggi. Namun sebaliknya rendahnya harga saham juga berpengaruh pada nilai perusahaan yang mana para investor akan beranggapan bahwa perusahaan tersebut kurang baik dan tingkat kepercayaan terhadap perusahaan tersebut akan menurun juga.

Naik turunnya harga saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) ditentukan oleh kekuatan pasar dalam arti tergantung permintaan dan penawaran saham itu sendiri. Jika pasar menilai bahwa perusahaan penerbit saham dalam kondisi baik maka biasanya harga saham perusahaan penerbit tersebut akan naik demikian pula sebaliknya jika perusahaan dinilai rendah oleh pasar maka harga saham perusahaan tersebut akan ikut turun bahkan bisa lebih rendah dari

² Agnes sherine, Belani Bijakona, Egita Nur & Febritya Ayu, pengaruh EPS, PER, Firm Size Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan yang Terdaftar di Bursa EFek Indonesia, *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 3, 2023, hlm. 1.

harga pasar sekunder antara investor yang satu dengan investor yang lain sangat menentukan harga saham sebuah perusahaan.³ Berikut adalah pergerakan harga saham perusahaan yang konsisten masuk JII dalam 10 tahun terakhir, periode 2017 sampai 2023.

Tabel I.1 Pergerakan Harga Saham 7 perusahaan yang konsisten masuk JII dalam 10 tahun terakhir Periode 2017-2023 (dalam rupiah)

No	Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	PT. Adaro Energy Indonesia Tbk	1.860	1.215	1.555	1.430	2.250	3.850	2.380
2	PT. AKR Corporindo Tbk	1.071	759	730	611	822	1.400	1.475
3	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	8.900	10.450	11.150	9.575	8.700	10.000	10.575
4	PT. Kalbe Farma Tbk	1.690	1.520	1.620	1.480	1.615	2.090	1.610
5	PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk	4.440	3.750	3.970	3.310	4.040	3.750	3.950
6	PT. United Tractors Tbk	35.400	27.350	21.252	26.600	22.150	26.075	22.625
7	PT. Unilever Indonesia Tbk	11.180	9.080	8.400	7.350	4.110	4.700	3.530

Sumber: www.idx.co.id

Tabel di atas menunjukkan rata-rata pergerakan harga saham perusahaan cenderung mengalami penurunan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2023. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, seperti kualitas manajemen perusahaan, struktur modal yang dimiliki, profitabilitas perusahaan, struktur hutang, pertumbuhan penjualan, kebijakan deviden perusahaan dan lainnya.⁴ Sedangkan

³ Deden Gusmara dan Reski Efendi, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Skripsi*, (Medan, Universitas Mikroskil, 2020), hlm. 1.

⁴ Juwita Martina, Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Harga Saham, *Skripsi*, (Surabaya, STESIA Surabaya, 2019), hlm. 3.

faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar perusahaan, namun memiliki pengaruh terhadap kenaikan dan penurunan kinerja perusahaan.⁵ Adapun faktor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Earning Per Share (EPS), dan Return On Equity (ROE).

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu *Earning Per Share* (EPS) atau laba per lembar saham diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar.⁶ Tingginya nilai EPS akan berdampak pada terjadinya kenaikan harga saham perusahaan. EPS mencerminkan total rupiah yang didapat investor dari satu lembar saham dan prospek di masa depan keadaan perusahaan tersebut. Nilai EPS tinggi akan membuat harga saham perusahaan cenderung naik. Meningkatnya nilai EPS akan membuat investor terdorong untuk menambah investasinya yang nantinya akan berdampak pada meningkatnya permintaan atas saham perusahaan, sehingga perusahaan mengalami kenaikan pada harga saham.⁷

Makin tinggi nilai EPS maka akan semakin banyak laba yang disediakan bagi pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah deviden yang diterima pemegang saham. Apabila EPS perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang tertarik untuk membeli saham tersebut sehingga menyebabkan

⁵ Juwita Martina., hlm. 4

⁶ Rizza Koerniawan, Nurita Affan, dan Musviyanti, "Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dalam *Jurnal Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman*, vol. 3, no. 4, 2018, hlm. 7.

⁷ Alifia Rizqi Nurul Aziza dan Kosasih, Pengaruh Return On Asset dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham, dalam *Jurnal Edukasi*, vol. 9, no. 2, 2021, hlm. 89.

harga saham akan tinggi.⁸ Begitu pula sebaliknya EPS yang rendah cenderung membuat harga saham menjadi turun. Berikut data EPS perusahaan yang konsisten masuk JII dalam 10 tahun terakhir periode 2017 sampai 2023.

Tabel I.2 *Earning Per Share (EPS)* 7 perusahaan yang konsisten masuk JII dalam 10 tahun terakhir periode 2017-2023 (dalam rupiah)

Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
PT. Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO)	204,71	189,12	175,71	64,74	417,65	1.263	818,4
PT. AKR Corporindo Tbk (AKRA)	60,51	82,69	36,06	46,71	56,32	121,77	140,87
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBF)	326	392	432	565	549	393	595
PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF)	51,28	52,42	53,48	58,31	67,92	72,71	59,81
PT. Telkom Indonesia (persero) Tbk (TLKM)	223,55	182,03	188,40	210,01	249,94	209,49	247,92
PT. United Tractors Tbk (UNTR)	1.985	2.983	3.033	1.609	2.756	5.679	5.675
PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR)	184	238	194	188	151	141	126

Sumber: Data *annual Report* perusahaan

Tabel tersebut menunjukkan beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan EPS seperti PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Telkom Indonesia (persero) Tbk dan PT. United Tractors Tbk. Sedangkan beberapa perusahaan yang cenderung mengalami penurunan EPS yaitu PT. Adaro Energy Indonesia Tbk, PT. AKR Corporindo Tbk dan PT. Unilever Indonesia Tbk. Pada PT. Telkom Indonesia Tbk tahun 2020 nilai EPS-nya yaitu Rp. 210,01 naik menjadi Rp. 249,94 pada tahun 2021 kemudian harga sahamnya juga mengalami peningkatan dari Rp. 3.310 pada tahun 2020 menjadi Rp. 4.040

⁸ Dewi Rosa Indah dan Parlia, Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Mega Tbk, dalam *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, vol.1, no. 1, 2017, hlm. 73.

pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan EPS di iringi dengan peningkatan harga saham.

Ukuran perusahaan dianggap mampu memoderasi hubungan antara *earning per share* dengan harga saham. Ukuran perusahaan yang besar akan mengoptimalkan penggunaan asetnya dengan tujuan mengoptimalkan penghasilan labanya juga. Keberhasilan memperoleh keuntungan yang tinggi ditambah dengan ukuran yang besar menggambarkan bahwa perusahaan tersebut mampu membiayai seluruh kegiatan operasionalnya dengan dana internal.⁹ Dengan demikian keuntungan saham akan semakin besar, keuntungan pemegang saham yang besar akan mendorong kenaikan harga saham.

Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2019 nilai EPS-nya Rp. 432 dengan ukuran perusahaan 31,29 meningkat pada tahun 2020 menjadi Rp. 565 dengan ukuran perusahaan yang naik juga yaitu 32,27, Namun hal tersebut tidak mempengaruhi harga sahamnya yang mengalami penurunan dari Rp. 11.150 pada tahun 2019 menjadi Rp. 9.575 pada tahun 2020. kemudian Pada PT. Kalbe Farma Tbk nilai EPS-nya selalu mengalami kenaikan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021, begitu juga dengan ukurannya. Sedangkan harga sahamnya mengalami penurunan pada tahun 2018 dan 2020. Hal ini bertolak belakang dengan teori yang mengatakan bahwa semakin tinggi EPS maka harga saham juga akan semakin tinggi.

⁹ Viorenstia Nery dan Liana Susanto, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi, dalam *Jurnal Ekonomi*, vol. 27, no. 03, 2021, hlm. 27.

Faktor yang kedua yaitu *Return on Equity* (ROE) yaitu merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi pula keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. Sehingga, banyak investor yang tertarik untuk membeli saham dan pada akhirnya akan mempengaruhi harga saham itu sendiri.¹⁰ Ketika nilai ROE tinggi maka keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham juga akan tinggi, dengan tingginya keuntungan tersebut akan menarik banyak investor untuk membeli saham perusahaan, dengan demikian banyaknya permintaan saham tersebut akan menyebabkan harga saham naik. Berikut data ROE 7 perusahaan yang konsisten masuk JII dalam 10 tahun terakhir periode 2017 sampai 2023.

Tabel I.3 *Return On Equity* (ROE) 7 perusahaan yang konsisten masuk JII dalam 10 tahun terakhir Periode 2017-2023

Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
PT. Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO)	13,1%	11,0%	10,92%	4,02%	23,1%	43,4%	25,0%
PT. AKR Corporindo Tbk (AKRA)	15,9%	19,6%	8,6%	10,6%	11,9%	21,9%	24,7%
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBF)	18,3%	21,7%	21,7%	19,2%	15,0%	10,2%	14,2%
PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF)	17,30%	16,07%	15,01%	14,96%	14,97%	15,6%	12,0%
PT. Telkom Indonesia (persero) Tbk (TLKM)	29,2%	23,0%	23,5%	24,5%	23,3%	18,5%	20,6%
PT. United Tractors Tbk (UNTR)	16,4%	21,3%	19,15%	9,66%	15,23%	26,0%	23,8%
PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR)	141,8%	144,6%	116,7%	140,2%	124,4%	129,0%	130,1%

¹⁰ Khusnul Mu'arifah dan Sam'ani, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII), *Jurnal Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 9, no. 1, 2019, hlm. 78.

Sumber: Data *annual report* perusahaan

Tabel tersebut menunjukkan pergerakan nilai ROE perusahaan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Rata-rata nilai ROE setiap perusahaan cenderung mengalami penurunan. Pada PT. United Tractors Tbk nilai ROE pada tahun 2017 yaitu 16,4% naik menjadi 21,3% pada tahun 2018, sedangkan harga sahamnya Rp. 35.400 pada tahun 2017 dan turun menjadi Rp. 27.350 pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan ROE tidak selalu di iringi dengan peningkatan harga saham.

Ukuran perusahaan dianggap mampu memoderasi hubungan antara ROE dengan harga saham. Ukuran perusahaan yang besar memiliki aksesibilitas yang mudah dalam memperoleh sumber dana dari internal perusahaan, ukuran perusahaan yang besar juga memiliki keunggulan dalam segi kekayaan dan *performance* yang bagus dalam mengelola modal yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba, hal tersebut dapat menjadi sinyal yang baik bagi para investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan tersebut dan dapat mendorong naiknya harga saham perusahaan.¹¹

Pada PT. Adaro Energy Indonesia Tbk nilai ROE mengalami penurunan dari tahun 2017 sampai tahun 2020 yaitu 13,1% menjadi 4,02% dengan ukuran perusahaan 32,26 turun menjadi 32,13, hal ini di iringi juga dengan penurunan harga saham dari Rp. 1.860 turun menjadi Rp. 1.430. Selanjutnya nilai ROE naik pada tahun 2021 yaitu 23,1% ditambah dengan ukuran perusahaan yang naik juga yaitu 32,31 kemudian harga saham naik secara signifikan menjadi Rp. 2.250. Hal

¹¹ Deden Gusmara dan Reski Efendi, hlm.4

tersebut sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa semakin tinggi nilai ROE maka harga saham juga akan semakin tinggi, dan begitu juga sebaliknya.

Ukuran perusahaan merupakan skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat di ukur berdasarkan nilai asetnya.¹² Ukuran perusahaan yang besar cenderung melakukan diversifikasi usaha lebih banyak daripada perusahaan kecil. Oleh karena itu memungkinkan kegagalan dalam menjalankan usaha atau kebangkrutan akan lebih kecil. Kemudian perusahaan dengan ukuran yang besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang besar memiliki pertumbuhan yang relatif lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Sehingga tingkat pengembalian (*return*) juga lebih besar. Oleh karena itu investor akan lebih berspekulasi untuk perusahaan besar dengan harapan keuntungan yang besar pula. Dengan demikian hal tersebut dapat mendorong kenaikan harga saham. Berikut data ukuran perusahaan 7 perusahaan yang konsisten masuk JII dalam 10 tahun terakhir periode 2017 sampai 2023.

Tabel I.4 Ukuran Perusahaan 7 perusahaan yang konsisten masuk JII dalam 10 tahun terakhir periode 2017-2023

Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
PT. Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO)	32,26	32,06	32,24	32,13	32,31	32,76	32,72
PT. AKR Corporindo Tbk (AKRA)	30,45	30,62	30,69	30,56	30,79	30,93	31,04
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBF)	31,08	31,17	31,29	32,27	32,40	32,38	32,41
PT. Kalbe Farma Tbk	30,44	30,53	30,64	30,75	30,88	30,94	30,93

¹² Eka Setiawati dan Ai Hendrani, Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap profitabilitas Perusahaan, dalam *Journal Of Economic , Business And Accounting*, vol. 7, no. 3, 2024, hlm. 5143.

(KLBF)							
PT. Telkom Indonesia (persero) Tbk (TLKM)	32,92	32,96	33,03	33,14	33,25	33,25	33,29
PT. United Tractors Tbk (UNTR)	32,04	32,39	32,35	32,23	32,35	32,58	32,67
PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR)	30,57	30,64	30,66	30,65	30,58	30,54	30,44

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Tabel tersebut menunjukkan rata-rata ukuran perusahaan cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Beberapa perusahaan yang mengalami penurunan seperti pada PT. Adaro Energy Indonesia Tbk mengalami penurunan pada tahun 2018 dan 2020, PT. AKR Corporindo Tbk mengalami penurunan pada tahun 2020, PT. United Tractors Tbk mengalami penurunan ukuran perusahaan pada tahun 2020, dan yang terakhir PT. Unilever Indonesia Tbk mengalami penurunan pada tahun 2020 dan 2021. Ukuran perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk pada tahun 2017 yaitu 30,44 meningkat pada tahun 2018 menjadi 30,53 sedangkan harga sahamnya Rp. 1.690 pada tahun 2017 dan turun menjadi Rp. 1.520 pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan ukuran perusahaan tidak selalu di ikuti dengan kenaikan harga saham.

Ukuran perusahaan yang tinggi akan menjadi sinyal positif bagi para investor. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan asset yang besar akan cenderung lebih stabil sehingga memiliki reputasi dan prospek yang baik kedepannya. Selain itu perusahaan akan memiliki resiko yang lebih kecil, sehingga disukai oleh para investor. Dengan begitu permintaan akan saham pada perusahaan tersebut

meningkat dan akan meningkatkan harga saham.¹³ dengan demikian semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi harga sahamnya.

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nurfadillah (2011), Husaini (2012), Arviana dan Lapoliwa (2013), Aksama dan Tjun (2014), menunjukkan bahwa EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian yang dilakukan oleh Raharjo dan Muid (2013) ROE dan EPS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.¹⁴

Menurut Khusnul Mu'arifah dan sam'ani (2019) *earning per share* (EPS), dan *return on equity* (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. sedangkan menurut Jefri, Dkk, (2020) *Return on equity* (ROE) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap return saham.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas menunjukkan hasil yang tidak konsisten, menarik untuk diuji kembali yang dapat dijadikan permasalahan dalam penelitian kali ini dengan memilih variabel *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan Ukuran Perusahaan, dengan judul “DETERMINAN HARGA SAHAM DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI PEMODERASI”

B. Identifikasi Masalah

¹³ Aqila Pradanimas dan Agus Sucipto, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Lverage Terhadap harga saham dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening, dalam *Jurnal riset dan Konseptual*, vol. 2, no. 1, 2022, hlm. 100.

¹⁴ Daniarto Raharjo dan Dul Muid, Analisis Pengaruh faktor-faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan harga saham, dalam *Diponegoro Journal Of Accounting*, vol. 2, no. 2, 2013.

Berikut ini dikemukakan masalah-masalah yang ada pada objek yang diteliti, antara lain:

1. Kenaikan *Earning Per Share* pada PT. AKR Corporindo Tbk 2018 tidak diikuti dengan kenaikan harga saham.
2. Kenaikan *Earning Per Share* dan ukuran perusahaan pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2020 tidak diikuti dengan kenaikan harga saham.
3. Kenaikan *Return On Equity* pada PT. United Tractors Tbk tahun 2018 tidak diikuti dengan kenaikan harga saham.
4. Penurunan *Return On Equity* pada PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF) tahun 2019 tidak diikuti dengan penurunan harga sahamnya

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini relevan dan dapat dipahami, perlu dilakukan pembatasan masalah agar tidak terjadi kesalahan dalam menginterpretasikan topik penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan variabel EPS, ROE, Ukuran perusahaan, dan Saham.

D. Defenisi Operasional Variabel

Tabel I.5 Defenisi Operasional Variabel

VARIABEL	DEFENISI VARIABEL	PENGUKURAN	SKALA
<i>Earning Per Share (X1)</i>	Rasio laba berusaha menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar sahamnya. Rasio ini mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	Rasio

<p><i>Return On Equity</i> (X2)</p>	<p>Return On Equity (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. Return On Equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan</p>	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{jumlah ekuitas}} \times 100\%$	<p>Rasio</p>
<p>Ukuran Perusahaan (Z)</p>	<p>Ukuran perusahaan (firm size) adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan melalui total aset, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar perubahan (<i>market capitalization</i>)</p>	<p>Ukuran Perusahaan = LN (Total Aset)</p>	<p>Rasio</p>
<p>Harga Saham (Y)</p>	<p>Saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan</p>	<p>Harga Saham Penutupan</p>	<p>Rasio</p>

E. Rumusan Masalah

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh EPS terhadap harga saham?

4. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh ROE terhadap harga saham?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
3. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh EPS terhadap harga saham.
4. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh ROE terhadap harga saham.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan cakrawala berfikir dalam hal pengembangan wawasan di bidang pasar modal indonesia.
2. Bagi UIN Syahada Padangsidimpuan. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dalam rangka pemenuhan informasi dan referensi atau bahan kajian dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang faktor yang mempengaruhi harga saham.
3. Bagi perusahaan. Dapat digunakan sebagai masukan dan sumbangan pikiran dalam upaya peningkatan kinerja saham.
4. Bagi masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas bagi masyarakat dan dapat

memberikan informasi bagi masyarakat mengenai faktor yang mempengaruhi harga saham.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Grand Theory*

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signalling theory*) merupakan salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keuangan. Teori sinyal berkaitan dengan pemahaman mengenai bagaimana suatu sinyal sangat bernilai atau bermanfaat sementara sinyal yang lainnya tidak berguna. Secara umum, teori sinyal dapat diartikan sebagai syarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajer), kepada pihak luar (investor).¹

Teori sinyal pertama kali dicetuskan oleh Akerlof pada tahun 1970 pada hasil karyanya yang berjudul “*the market lemons*” pemikiran Akerlof tersebut kemudian dikembangkan oleh Spence pada tahun 1973 dalam model keseimbangan sinyal (*basic equilibrium signaling model*). Dalam teori ini ia memaparkan suatu penjelasan mengenai pihak pemilik informasi yang memberikan sebuah petunjuk atau sinyal berbentuk informasi yang menggambarkan keadaan perusahaan dalam menghasilkan manfaat maupun keuntungan bagi pihak penanam modal (penerima).²

Signalling Theory adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga di pasar, sehingga akan memberi pengaruh pada

¹ Agus Wahyudi Salasa Gama, Ni Wayan Eka Mitriani, dan Ni Made Widnyani, *Kumpulan Teori Bisnis Perspektif Keuangan, Bisnis Dan Strategik*, (Luluk: Nila Cakra Publishing House, 2024), hlm. 87.

² Agus Wahyudi Salasa Gama, Ni Wayan Eka Mitriani, dan Ni Made Widnyani, hlm. 85.

keputusan investor. Tanggapan para investor terhadap sinyal positif dan negatif adalah sangat mempengaruhi kondisi pasar, mereka akan bereaksi dengan berbagai cara dalam menanggapi sinyal tersebut, seperti memburu saham yang dijual atau melakukan tindakan dalam bentuk tidak bereaksi seperti “*wait and see*” atau tunggu dan lihat dulu perkembangan yang ada baru kemudian mengambil tindakan.³

Teori sinyal menjadi hal yang penting dalam suatu perusahaan karena informasi merupakan unsur kunci bagi investor. Dalam keadaan dimana terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak eksternal seperti investor, teori sinyal menjadi sarana penting bagi perusahaan untuk mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan kepercayaan para investor terhadap perusahaan. Dengan memberikan sinyal-sinyal yang positif dan meyakinkan, perusahaan dapat meningkatkan minat investor dan mendukung penilaian yang lebih positif terhadap nilai perusahaan.⁴

2. Harga Saham

Menurut Sunarya harga merupakan sejumlah nilai (dalam mata uang) yang harus dibayar oleh konsumen untuk membeli dan menikmati barang atau jasa yang ditawarkan. Harga menjadi sangat penting karena akan menjadi patokan bagi konsumen untuk membeli produk dan

³ Sri Handini dan Erwin Dyah Astawinetu, *Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia*, (Surabaya: Scopindo, 2020), hlm. 90.

⁴ Agus Wahyudi Salasa Gama, Ni Wayan Eka Mitariani, dan Ni Made Widnyani, *Kumpulan Teori Bisnis Perspektif Keuangan, Bisnis Dan Strategik*, hlm. 91.

sekaligus pada saat yang sama untuk menentukan berapa besar keuntungan yang diperoleh dalam berdagang.⁵

Menurut para ahli saham adalah surat berharga yang merupakan tanda kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan.⁶ Secara sederhana saham dapat didefinisikan sebagai surat bukti kepemilikan atau tanda penyertaan modal seseorang pada suatu perusahaan, dengan demikian pihak tersebut memiliki hak (klaim) atas keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan.⁷

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham menjadi sangat penting bagi investor karena mempunyai konsekuensi ekonomi, perubahan harga saham akan mengubah nilai pasar sehingga kesempatan yang akan diperoleh investor dimasa depanpun akan ikut berubah. Harga saham mencerminkan berbagai informasi yang terjadi dipasar modal dengan asumsi pasar modal efisien.

Ada dua macam analisis yang banyak digunakan untuk menentukan harga saham, yaitu:

- a. Analisis teknikal (*technical analysis*), yaitu menentukan harga saham dengan menggunakan data pasar dari saham, misalnya harga saham, volume transaksi saham, dan indeks pasar.

⁵ supriadi, *Konsep Harga Dalam ekonomi Islam*, (Makassar: Guepedia, 2018), hlm. 27.

⁶ Khaerul Umam dan Herry Sutanto, *Manajemen Investasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hlm. 175.

⁷ Musdalifah Azis, Sri Mintarti, dan Maryam Na-dir, *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor, dan Return Saham*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 76.

- b. Analisis fundamental (*fundamental analysis*) atau analisis perusahaan (*company analysis*), yaitu menentukan harga saham dengan menggunakan data fundamental, yaitu data yang berasal dari kinerja keuangan maupun non keuangan perusahaan.

Selembaar saham adalah selembaar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik saham (berapaun porsinya/jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut. Selembaar saham mempunyai nilai atau harga. Harga saham dapat dibedakan sebagai berikut:⁸

- a. Harga Nominal, merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting karena deviden yang dibayarkan atas saham biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.
- b. Harga perdana, merupakan harga pada waktu saham tersebut dicatat di bursa efek dalam rangka penawaran umum penjualan saham perdana yang disebut *Initial Public Offering* (IPO). Harga saham di pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwrite*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat.
- c. Harga Pasar, merupakan harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut

⁸ Musdalifah Azis, Sri Mintarti, dan Maryam Na-dir, hlm. 81.

dicatatkan di bursa efek. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi. Harga inilah yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan merupakan harga yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negoisasi harga antara investor dengan perusahaan penerbit.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan tingkat harga saham antara lain:

a. *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.⁹ *Earning per share* menggambarkan *profitabilitas* perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Makin tinggi nilai *earning per share* tentu saja akan membuat pemegang saham merasa senang karena semakin besar laba yang akan didapatkannya dan kemungkinan peningkatan deviden yang diterimanya.¹⁰

Rasio ini mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. EPS menjadi salah satu rasio yang sering digunakan oleh investor atau calon investor

⁹ Sri Handini dan Erwin Dyah Astawinetu, *Teori Fortofolio dan Pasar Modal Indonesia*, hlm. 94.

¹⁰ Lailatus Sa'adah, Ita Rahmawati, dan Ade Ira Yulia, *Implementasi Pengukuran Capital Asset Pricing Model dan Earning Per Share Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham* (Jombang: LPPM Universitas K.H. A. Wahab Hasbullah, 2020), hlm. 67.

untuk melihat kondisi perusahaan di pasar. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan, namun tidak semua perusahaan mencantumkan nilai EPS. Adapun menurut Van Horne dan Wachowicz, Earning per share adalah “*earning after taxes (EAT) divided by the number of common share outstanding*”. Adapun rumus earning per share adalah:¹¹

$$\text{EPS} = \frac{\text{EAT (laba bersih setelah pajak)}}{J_{sb} \text{ (jumlah saham yang beredar)}}$$

b. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) disebut juga dengan laba atas *equity*. Di beberapa referensi disebut juga dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran total aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.¹²

Return On Equity (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas.¹³ *Return On Equity* adalah rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberi keuntungan bagi pemegang saham biasa (pemilik modal) dengan menunjukkan laba bersih yang tersedia untuk modal pemegang saham yang telah digunakan perusahaan. ROE yang tinggi mencerminkan

¹¹ Sri Handini dan Erwin Dyah Astawinetu, *Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia*, hlm. 94.

¹² Sri Handini dan Erwin Dyah Astawinetu, hlm. 89.

¹³ Jefri, Edo S Siregar, dan Destria Kurnianti, Pengaruh ROE, BVPS, dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Return Saham, *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi* 7, no. 2, 19 November 2020, hlm. 103.

perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan dari modal sendiri peningkatan ROE akan ikut mendongkrak nilai jual perusahaan yang berimbas pada harga saham, sehingga hal ini berkorelasi dengan peningkatan return saham.¹⁴

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. Pengukuran ROE Menurut Brigham & Houston, (2011), *Return On Equity* (ROE) merupakan tingkat pengembalian atas investasi terhadap ekuitas saham biasa. Sesuai dengan buku Brigham & Houston, (2011) menghitung besarnya ROE adalah sebagai berikut:¹⁵

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{jumlah Ekuitas}} \times 100\%$$

4. Saham syariah

Saham syariah adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan yang diterbitkan oleh emiten yang kegiatan usaha maupun cara pengelolaannya tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Saham merupakan surat berharga yang merepresentasikan penyertaan modal kedalam suatu perusahaan. Sementara dalam prinsip syariah penyertaan modal dilakukan pada

¹⁴ Ni Putu Alma Kalya Almira dan Ni Luh Putu Wiagustini, Return On Asset, Return On Equity, dan Earning per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham, dalam *Jurnal Manajemen*, Vol. 9, No. 3, 2020, hlm. 1071

¹⁵Jefri, Edo S Siregar, dan Destria Kurnianti, Pengaruh ROE, BVPS, dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Return Saham, hlm. 104

perusahaan-perusahaan yang tidak melanggar prinsip-prinsip syariah, seperti bidang perjudian, riba, memproduksi barang yang diharamkan seperti minuman beralkohol.¹⁶

Pada hakikatnya agama islam tidak mengharamkan semua hal yang berkaitan dengan hal-hal duniawi. Allah SWT pun memerintahkan umat-Nya untuk mencari nafkah duniawi setelah menjalankan kewajibannya sebagai seorang hamba. Sebagaimana diterangkan dalam Qur'an surat Al-Jumu'ah ayat 10:¹⁷

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya:

“Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung”.

Selain itu dalam konsep ilmu fikih, dijelaskan bahwa “pada dasarnya segala sesuatu dalam muamalah diperbolehkan sampai terdapat dalil-dalil yang mengharamkannya”. Dalam ilmu fikih hubungan antara manusia dengan manusia disebut muamalah, jual beli termasuk muamalah karena hanya melibatkan antar sesama manusia. Oleh karena itu, pada dasarnya jual beli dihalalkan hingga terdapat beberapa dalil yang dapat mengharamkan jenis transaksi maupun barang

¹⁶ Jefri Jefri, Edo S Siregar, dan Destria Kurnianti, Pengaruh ROE, BVPS, dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Return Saham, hlm. 128

¹⁷ At-Tanzil, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2015), hlm. 119.

dagangan dalam jual beli tersebut. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 275:¹⁸

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya:

“Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.”

Mekanisme dalam jual beli saham selayaknya jual beli pada umumnya, yaitu dengan melakukan tawar-menawar terlebih dahulu sampai kemudian bertemu tingkat *equili-brium* pada harga tertentu, maka terjadilah transaksi saham yang sah. Hal tersebut sesuai dengan fatwa DSN-MUI No.80 tahun 2011 tentang penerapan prinsip syariah dalam mekanisme perdagangan efek bersifat ekuitas di pasar reguler bursa efek.¹⁹

Meskipun mekanisme dalam transaksi jual beli saham dihalalkan, terdapat beberapa aturan yang harus dipatuhi oleh seorang investor muslim, diantaranya ialah haram hukumnya jual beli saham perusahaan yang kegiatan usahanya melanggar prinsip-prinsip syariah. dalam peraturan otoritas jasa keuangan nomor 15 tahun 2015 tentang penerapan prinsip syariah di pasar modal, dijelaskan bahwa kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip syariah antara lain ialah lembaga keuangan dengan prinsip ribawi (saham-saham perbankan konvensional lainnya), perusahaanyang memproduksi, mendistribusikan dan

¹⁸ At-Tanzil, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 87

¹⁹ Nicky Hogan, *Yuk Belajar Saham Untuk Pemula, Investor Saham Pemula*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017), hlm. 83.

memperdagangkan barang-barang haram seperti minuman keras, daging babi dan anjing, serta barang-barang yang bersifat mudarat atau kerusakan seperti rokok.²⁰

Agar memudahkan masyarakat yang ingin berinvestasi secara syariah, maka pada tahun 2000, Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) dan PT. Danareksa investment management menyusun indeks saham syariah pertama, yaitu Jakarta Islamic Index (JII) yang terdiri dari 30 saham perusahaan yang menjalankan bisnisnya sesuai dengan prinsip syariah dengan memerhatikan beberapa kriteria sebagai berikut:

- a. Kegiatan usaha emiten harus sesuai dengan prinsip syariah
- b. Rasio tingkat kewajiban emiten dengan aktiva maksimal sebesar 90%
- c. Menyaring 60 saham dengan kapitalisasi pasar terbesar selama satu tahun terakhir
- d. Menyaring 30 saham dengan kapitalisasi pasar terbesar selama satu tahun terakhir.²¹

5. Jenis-jenis Saham

Dalam transaksi jual beli di bursa efek, saham merupakan instrumen yang paling dominan diperdagangkan. Ada beberapa sudut pandang untuk membedakan jenis-jenis saham yaitu:²²

a. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim

²⁰ Nicky Hogan, hlm, 85

²¹ Nicky Hogan, hlm, 85-85.

²² Musdalifah Azis, Sri Mintarti, dan Maryam Na-dir, *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor, dan Return Saham*, hlm. 78.

- 1) Saham biasa (*common stock*), Saham biasa merupakan saham yang memiliki hak klaim berdasarkan laba atau rugi yang diperoleh perusahaan. Bila terjadi likuidasi, pemegang saham biasa yang mendapatkan prioritas paling akhir dalam pembagian dividen dari penjualan asset perusahaan.
- 2) Saham preferen (*preferred stock*), Saham preferen merupakan saham dengan bagian hasil yang tetap dan apabila perusahaan mengalami kerugian maka pemegang saham preferen akan mendapat prioritas utama dalam pembagian hasil atas penjualan asset. Saham preferen mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa.

b. Jenis saham berdasarkan kinerja perdagangannya

- 1) *Blue chip stock*, merupakan saham perusahaan-perusahaan besar yang telah terbukti memiliki reputasi baik dan secara historis memiliki catatan pertumbuhan keuntungan (*profit growth*) dari tahun ke tahun, serta konsisten memberikan deviden kepada pemegang saham. Perusahaan-perusahaan ini dikelola dengan standar profesionalisme tinggi untuk menghasilkan produk/jasa bermutu tinggi. Harga pasar saham *blue chip* umumnya relatif mahal, tetapi tingkat imbal hasil (*return*) dalam bentuk deviden pun relatif setimpal.
- 2) *Growth stocks*, sebuah perusahaan yang menunjukkan pertumbuhan pendapatan dan laba yang lebih tinggi dari rata-

rata industrinya disebut *growth company* (perusahaan bertumbuh). Sahamnya pun tentu menjadi *growth stock* (saham bertumbuh).

- 3) *Cyclical stocks*, perusahaan yang memiliki saham jenis ini umumnya menikmati kemakmuran hanya pada musim-musim tertentu. Misalnya, perusahaan yang memproduksi perlengkapan sekolah akan menghasilkan penjualan pesat menjelang tahun ajaran baru.
- 4) *Income stocks*, saham jenis ini memberikan pendapatan (income) berupa deviden yang cukup tinggi dan rutin bagi pemegang sahamnya.
- 5) *Speculative stocks*, pada umumnya perusahaan yang menerbitkan saham jenis ini tidak mampu secara konsisten menghasilkan laba, Namun memiliki prospek yang baik di masa mendatang.

6. Ukuran perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat diukur berdasarkan total penjualan, total nilai buku aset, nilai total aktiva, dan jumlah tenaga kerja.²³ Perusahaan dengan ukuran besar akan sangat mudah masuk akses pasar modal dan

²³ Novia Nengsih, *Struktur Modal Syariah*, (Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2021), hlm. 160.

fleksibilitaas serta kemampuannya dalam memperoleh dana lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan ukuran kecil menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan diversifikasi aktivasi perusahaan juga akan semakin besar, sehingga informasi terkait perusahaan juga mudah diakses publik dan dapat mengurangi tingkat volatilitas harga saham.

Teori skala ekonomi menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki size yang besar pada pasar industri yang terkonsentrasi memiliki profitabilitas yang lebih besar. Dalam industri yang terkonsentrasi perusahaan besar memiliki kemampuan untuk menentukan harga, dan menurunkan biaya produksi per unit sehingga dapat meraup keuntungan yang lebih tinggi.²⁴

Perusahaan dengan ukuran yang besar dipandang lebih mampu menghadapi krisis dalam menjalankan usahanya. Ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan.²⁵ perusahaan dengan ukuran yang lebih besar akan lebih mudah untuk memperoleh pinjaman atau dana eksternal. Pada sisi lain, perusahaan dengan ukuran kecil, lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan kecil lebih cepat beraksi terhadap perubahan yang mendadak.

²⁴ Muhamad Nur Utomo, *Ramah Lingkungan dan Nilai Perusahaan* (Surabaya: Jakad Publishing, 2019), hlm. 32.

²⁵ Novia Nengsih, *Struktur Modal Syariah*, hlm. 160

Tolak ukur kinerja operasional perusahaan untuk menunjukkan seberapa baik manajemen perusahaan untuk mengoperasikan perusahaan tersebut disebut dengan ukuran perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar akan sangat mudah akses ke pasar modal dan fleksibilitas serta kemampuannya dalam memperoleh dana lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan ukuran kecil. Ukuran perusahaan terdiri 3 macam yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan sedang (*medium-size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Skala perusahaan adalah ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aset perusahaan. Ukuran perusahaan yang diproksikan melalui total aset dapat memberikan informasi bagi para pelaku pasar modal bahwa perusahaan dapat mengelola aktivitas bisnisnya dengan baik dan ini akan mempengaruhi sikap investor yang terlihat dari perubahan harga saham perusahaan.

b. Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Ukuran perusahaan pada penelitian ini merupakan variabel yang memoderasi antara Earning per share (EPS) dan Return on equity (ROE) terhadap harga saham. Variabel moderasi adalah variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen.

Variabel moderasi dapat diklasifikasikan menjadi 5 jenis yaitu:

- 1) Moderasi mutlak (*Absolut moderation*), suatu variabel dikatakan sebagai moderasi mutlak jika b_1 dan b_2 tidak signifikan dan b_3 signifikan. Variabel penjelas x_1 secara sendiri tidak berpengaruh terhadap variabel Y , demikian juga variabel moderasi x_2 secara sendiri tidak berpengaruh terhadap variabel Y . Bilamana variabel x_1 berinteraksi dengan variabel moderasi x_2 ($x_1 \cdot x_2$) baru berpengaruh terhadap variabel Y . Jadi keberadaan variabel x_2 (moderasi) adalah mutlak dibutuhkan agar x_1 berpengaruh terhadap Y . Dengan demikian variabel x_2 dikatakan sebagai variabel moderasi mutlak.
- 2) Variabel moderasi murni (*pure moderation*), *pure moderation* adalah jenis variabel moderasi yang dapat diidentifikasi melalui koefisien b_2 dan b_3 yaitu jika koefisien b_2 dinyatakan tidak signifikan tetapi koefisien b_3 signifikan secara statistika. *pure moderation* merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel prediktor dan variabel tergantung dimana variabel moderasi murni berinteraksi dengan variabel prediktor tanpa menjadi variabel prediktor. Jadi keberadaan variabel x_2 (moderasi) adalah murni hanya sebagai variabel moderasi dan tidak berperan sebagai variabel penjelas/prediktor.
- 3) Variabel moderasi semu (*Quasi moderation*), yaitu jika koefisien b_2 dinyatakan signifikan dan koefisien b_3 signifikan secara statistika. *Quasi moderation* merupakan variabel yang

memoderasi hubungan antara variabel prediktor dengan variabel tergantung dimana variabel moderasi semu berinteraksi dengan variabel prediktor sekaligus menjadi variabel prediktor. Jadi keberadaan variabel x_2 (moderasi) adalah berfungsi ganda, disamping sebagai variabel moderasi dan juga berperan sebagai variabel penjelas/prediktor. Dengan demikian variabel x_2 dikatakan sebagai variabel moderasi semu.

- 4) Variabel moderasi potensial (*Homologiser moderation*), yaitu jika koefisien b_2 dinyatakan tidak signifikan dan koefisien b_3 tidak signifikan secara statistika. *Homologiser moderation* merupakan variabel yang berpotensi menjadi variabel moderasi yang memengaruhi kekuatan hubungan antara variabel prediktor dan variabel tergantung. Variabel ini tidak berinteraksi dengan variabel prediktor dan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel tergantung. Jadi keberadaan variabel x_2 (moderasi) adalah tidak berfungsi sebagai variabel moderasi dan juga tidak berperan sebagai variabel penjelas/prediktor.
- 5) Variabel prediktor moderasi (*predictor moderation*), yaitu jika koefisien b_2 dinyatakan signifikan dan koefisien b_3 tidak signifikan secara statistika. Artinya, variabel moderasi ini hanya berperan sebagai variabel prediktor dalam model hubungan yang

dibentuk.²⁶ Secara singkat, 5 jenis klasifikasi variabel moderasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II.1 Klasifikasi variabel moderasi

No	Tipe moderasi	Koefisien
1	<i>Absolut moderation</i>	b_1 dan b_2 <i>not significant</i> b_3 <i>significant</i>
2	<i>pure moderation</i>	b_2 <i>non significant</i> b_3 <i>significant</i>
3	<i>Quasi moderation</i>	b_2 <i>significant</i> b_3 <i>significant</i>
4	<i>Homologiser moderation</i>	b_2 <i>non significant</i> b_3 <i>non significant</i>
5	<i>predictor moderation</i>	b_2 <i>significant</i> b_3 <i>non significant</i>

7. Keterkaitan antara variabel bebas, variabel terikat, dan variabel moderasi

a. Hubungan antara EPS dengan harga saham

Semakin tinggi laba per lembar saham yang diberikan perusahaan, maka investor akan semakin percaya bahwa perusahaan akan memberikan tingkat pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi, sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.²⁷

b. Hubungan antara ROE dengan harga saham

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Semakin tinggi

²⁶ Solimun, Adji Achmad Rinaldo Fernandes, dan Nurjannah, *Metode Statistika Multivariat* (Malang: UB Press, 2017), hlm. 51-53.

²⁷ Musdalifah Azis, Sri Mintarti, dan Maryam Na-dir, *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor, dan Return Saham*, hlm. 83.

ROE maka semakin tinggi pula keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. Sehingga, banyak investor yang tertarik untuk membeli saham dan pada akhirnya akan mempengaruhi harga saham itu sendiri.²⁸

c. Hubungan antara EPS, Ukuran Perusahaan dengan harga saham

Jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan dapat menentukan ukuran dari perusahaan tersebut. Perusahaan dengan ukuran yang besar akan mengoptimalkan penggunaan asetnya dengan tujuan mengoptimalkan penghasilan labanya juga. Keberhasilan memperoleh keuntungan yang tinggi ditambah dengan ukuran yang besar menggambarkan bahwa perusahaan tersebut mampu membiayai seluruh kegiatan operasionalnya dengan dana internal. Dengan demikian keuntungan saham akan semakin besar, keuntungan pemegang saham yang besar akan mendorong kenaikan harga saham.

d. Hubungan antara ROE, Ukuran perusahaan dengan harga saham

ROE merupakan rasio untuk mengukur profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi pula keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. Perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung menggunakan jumlah aset yang tersedia tersebut untuk mengelola kegiatan operasionalnya. Maka dari itu, perusahaan dengan *return on equity*

²⁸ Khusnul Mu'arifah dan Sam'ani, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII), hlm. 77

yang tinggi serta ukuran yang besar akan menarik banyak investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut dan pada akhirnya akan mempengaruhi harga saham itu sendiri.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nur Aliyah, 2016	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)	Variabel independen EPS berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, ROE berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, <i>firm size</i> tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, nilai tukar tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, dan inflasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. ²⁹
2	Rechilia Yonapri, 2016	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham di Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)	Secara parsial arus kas operasi dan arus kas investasi berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham sedangkan arus kas pendanaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. ³⁰
3	Minda Heriyanti, 2021	Pengaruh Laba Bersih dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Infrastruktur di	Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan variabel laba bersih arus kas operasi arus kas investasi dan arus kas pendanaan terhadap harga saham. ³¹

²⁹ Nur Aliyah, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII), *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016).

³⁰ Rechilia Yonapri, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII), *Skripsi*, (Padangsidempuan, IAIN Padangsidempuan, 2016).

³¹ Minda Heriyanti, Pengaruh Laba Bersih dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020, *Skripsi*, (Padangsidempuan, IAIN Padangsidempuan, 2021).

		Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020	
4	Khusnul Mu'arifah dan Sam'ani, 2019	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2014-2018	Variabel nilai tukar <i>earning per share</i> (EPS), <i>debt to equity ratio</i> (DER), dan <i>return on equity</i> (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ³²
5	Jefri, M. Edo S. Siregar, Destria Kurnianti, 2020	Pengaruh ROE, BVPS, dan Volume Perdagangan Terhadap Return Saham	<i>Return on equity</i> (ROE) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap return saham, <i>book value per share</i> (BVPS) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap return saham, volume perdagangan saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. ³³
6	Siti Nurutami, 2019	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia.	Berdasarkan hasil uji simultan yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tingkat suku bunga, <i>earning per share</i> , <i>dividend payout ratio</i> dan <i>return on asset</i> terhadap harga saham yang ada pada perusahaan bursa efek Indonesia. ³⁴
7	Juwita Martina, 2019	Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Harga Saham	<i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap harga saham, sedangkan kurs dan inflasi tidak signifikan dan

³² Khusnul Mu'arifah dan Sam'ani, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2014-2018, dalam *Jurnal Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah*, vol. 9, no. 1, 2019

³³ Jefri, M. Edo S. Siregar, Destria Kurnianti, Pengaruh ROE, BVPS, dan Volume Perdagangan Terhadap Return Saham, dalam *Jurnal Profit*, vol. 7, no. 2, 2020

³⁴ siti Nurutami, Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia, *Skripsi*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019).

			bernilai positif terhadap harga saham. ³⁵
--	--	--	--

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Aliyah adalah sama-sama meneliti variabel EPS dan ROE terhadap harga saham. perbedaannya adalah peneliti sekarang menggunakan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel moderating.
2. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rechilia Yonapri adalah memiliki variabel dependen yang sama yaitu harga saham, sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel independennya.
3. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Minda Heriyanti adalah memiliki variabel dependen yang sama yaitu harga saham. Perbedaannya adalah variabel independennya. Peneliti sebelumnya menggunakan variabel laba bersih dan komponen arus kas sedangkan penelitian ini menggunakan variabel EPS, ROE dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating.
4. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Mu'arifah dan Sam'ani adalah sama-sama meneliti variabel dependen yakni harga saham dan memiliki dua variabel independen yang sama yaitu EPS dan ROE. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti sebelumnya menggunakan variabel DER sedangkan penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating.

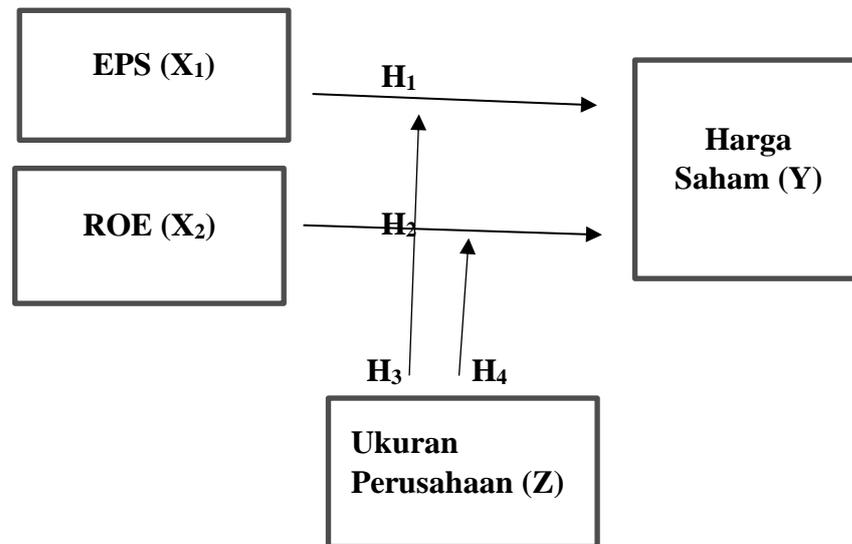
³⁵ Juwita Martina, Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Harga Saham, *Skripsi*, (Surabaya: STIESIA Surabaya, 2019).

5. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Jefri, M. Edo S. Siregar, Destria Kurnianti adalah sama-sama meneliti pengaruh ROE terhadap saham, sedangkan perbedaannya yaitu peneliti sebelumnya menggunakan variabel BVPS dan volume perdagangan sedangkan penelitian ini menggunakan EPS.
6. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurutami adalah sama-sama meneliti pengaruh EPS terhadap harga saham. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti sebelumnya menggunakan *dividend payout ratio* dan *return on asset* sedangkan penelitian ini menggunakan ROE.
7. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Juwita Martina adalah sama-sama meneliti pengaruh EPS, kurs, dan inflasi terhadap harga saham. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti sebelumnya menggunakan ROA sedangkan penelitian ini menggunakan ROE ditambah ukuran perusahaan sebagai pemoderasi.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh EPS, ROE, dengan harga saham dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi.

Gambar II.1. Kerangka Pikir



Keterangan:

H₁: Pengaruh EPS terhadap harga saham

- a. Ketika nilai EPS tinggi maka keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham juga akan tinggi, dengan demikian permintaan saham akan meningkat dan menyebabkan naiknya harga saham.
- b. Menurut Nur Aliyah (2016), Variabel independen EPS berpengaruh secara parsial terhadap harga saham

H₂: Pengaruh ROE terhadap harga saham

- a. Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi pula keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. Sehingga, banyak investor yang tertarik untuk membeli saham dan pada akhirnya akan mempengaruhi harga saham itu sendiri
- b. Menurut Khusnul Mu'arifah dan Sam'ani (2019), *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H₃: Pengaruh EPS terhadap harga saham dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi. Ukuran perusahaan dianggap mampu memoderasi hubungan antara *earning per share* dengan harga saham. Ukuran perusahaan yang besar akan mengoptimalkan penggunaan asetnya dengan tujuan mengoptimalkan penghasilan labanya juga, keuntungan pemegang saham yang besar akan mendorong naiknya harga saham.

H₄: Pengaruh ROE terhadap harga saham dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi. Ukuran perusahaan dianggap mampu memoderasi hubungan antara *return on equity* dengan harga saham, ukuran perusahaan yang besar memiliki keunggulan dalam segi kekayaan dan *performance* yang bagus dalam mengelola modal yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba, hal tersebut dapat menjadi sinyal yang baik bagi para investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan tersebut dan dapat mendorong naiknya harga saham perusahaan.

D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H₁ : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham

H₂ : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham

H₃ : Ukuran perusahaan mampu memperkuat hubungan antara EPS dengan harga saham

H₄ : Ukuran perusahaan mampu memperkuat hubungan antara ROE dengan harga saham

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Karena penelitian ini menggunakan data sekunder, maka tidak ada lokasi khusus dalam penelitian. Penelitian ini mengambil data laporan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index dari situs www.idx.co.id. dan *annual report* perusahaan yang bersangkutan. Waktu penelitian yang direncanakan pada bulan Juli 2024 sampai selesai.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bersifat inferensial dalam arti mengambil kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara statistika, dengan menggunakan data empirik hasil pengumpulan data melalui pengukuran.¹

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa orang, benda, suatu hal yang di dalamnya dapat diperoleh dan atau dapat memberikan informasi (data) penelitian.² Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index yaitu sebanyak 30 perusahaan sebagai berikut:

¹ Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2020), hlm. 3.

² Eddy Roflin, *Populasi, sampel, variabel dalam Penelitian Kedokteran*, (Pekalongan: Nasya Expanding Manajement, 2021), hlm. 5.

Tabel III.1 Daftar Perusahaan Yang Masuk JII Periode 2017

No	Kode	Nama Saham	No	Kode	Nama Saham
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	16	MYRX	Hanson International Tbk
2	ADRO	Adaro Energy Tbk	17	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk	18	PPRO	PP Properti Tbk
4	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	19	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
5	ASII	Astra International Tbk	20	PTPP	PP (Persero) Tbk
6	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	21	PWON	Pakuwon Jati Tbk
7	CTRA	Ciputra Development Tbk	22	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
8	EXCL	XL Axiata Tbk	23	SMRA	Summarecon Agung Tbk
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	24	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
10	INCO	Vale Indonesia Tbk	25	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	26	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
12	KLBF	Kalbe Farma Tbk	27	UNTR	United Tractors Tbk
13	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	28	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
14	LPPF	Matahari Department Store Tbk	29	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
15	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	30	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk

Sumber: www.idx.co.id

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Kalimat ini memiliki dua makna, yaitu (1) semua unit populasi harus memiliki peluang untuk terambil sebagai unit sampel, dan (2) sampel dipandang sebagai penduga populasinya atau sebagai populasi dalam bentuk kecil (miniatur populasi). Artinya besar sampel harus mencukupi untuk menggambarkan populasinya.³ Untuk menentukan sampel-sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang konsisten masuk JII dalam 10 tahun terakhir. Oleh karena itu, sampel penelitian ini yaitu sebanyak 7 perusahaan sebagai berikut:

Tabel III.2 7 perusahaan yang konsisten masuk JII dalam 10 tahun terakhir

No	Kode	Nama Saham
1	ADRO	PT. Adaro Energy Indonesia Tbk
2	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk
3	ICBF	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
5	TLKM	PT. Telkom Indonesia (persero) Tbk
6	UNTR	PT. United Tractors Tbk
7	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk

Sumber: www.idx.co.id

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Kepustakaan

³ Eddy Roflin. Hlm. 11

Adapun studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari skripsi, jurnal, dan buku-buku yang berkaitan dengan ekonomi syariah atau buku-buku yang terkait dengan variable penelitian yang dicantumkan dalam landasan teori.

2. Dokumentasi

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip, baik yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.⁴ Dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan yang terdapat pada situs www.idx.co.id Dan data yang digunakan adalah data panel. Periode penelitian tahun 2017-2023.

E. Teknik Analisis Data

Dari hasil pengumpulan data yang terkumpul. Maka dilakukan pengolahan data atau analisis data. Metode analisis data yang digunakan adalah metode Eviews 10. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Statistik Deskriptif

Sebuah metode statistik yang digunakan untuk memperoleh gambaran (deskripsi) tentang data yang dianalisis tanpa adanya tujuan memberikan generalisasi atau kesimpulan yang lebih luas.⁵ Statistika deskriptif adalah

⁴ Iman Supriadi, *Metode Riset Akuntansi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 164.

⁵ Asnidar, *Buku Ajar Statistik Deskriptif Ekonomi dan Bisnis*, (Parepare: Pilar Nusantara, 2019), hlm. 4.

analisis paling sederhana dalam statistik.⁶ Analisis ini untuk mengetahui deskripsi data variabel seperti jumlah data, nilai rata-rata, nilai minimum, maksimum, dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik. Dengan kata lain uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah data empirik yang didapatkan dari lapangan itu sesuai dengan distribusi teori tertentu, dalam kasus ini distribusi normal.⁷ Dalam uji normalitas menggunakan metode *Jarque-Bera*. Adapun dasar pengambilan keputusannya yaitu:

- 1) Jika nilai probability $< 0,05$ maka H_a diterima
- 2) Jika nilai probability $> 0,05$ maka H_a ditolak.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berarti adanya hubungan linear yang sempurna diantara beberapa atau semua variabel independen (bebas) dari model regresi ganda.⁸ Jika dalam model tersebut memiliki kesalahan standar yang besar sehingga koefisien tidak dapat di taksir dengan ketepatan tinggi. Masalah multikolinieritas juga akan menyebabkan kesulitan

⁶ Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan eviews*, (Yogyakarta: STIM YKPN, 2017), hlm. 1.31.

⁷ Diah Wijayanti Sutha, *Boistatistika*, (Malang: Media Nusa Kreatif, 2019), hlm. 75.

⁸ Setiawan dan Endah Kusriani, *Ekonometrika*, (Yogyakarta: Andi, 2018), hlm. 82.

dalam melihat pengaruh antara variabel dependen dan variabel dependen.

Model yang baik adalah model yang tidak terjadi kolerasi antar variabel dependennya.

- 1) Jika Auxilary $> 0,80$ maka terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika Auxilary $< 0,80$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi yaitu untuk mengetahui adanya masalah autokorelasi pada suatu model regresi. Tetapi uji ada tidaknya autokorelasi yang paling banyak digunakan adalah uji Durbin Watson (Uji DW). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut:⁹

- 1) Apabila DW antara $0-dL$ atau $(4-dL)-4$ maka ada autokorelasi positif atau negatif.
- 2) Apabila DW antara $dL-dU$ dan $(4-Du)-(4-dL)$ maka terletak di daerah keragu-raguan.
- 3) Apabila DW antara dU dan $4-dU$ maka tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.

3. Analisis Regresi Data Panel

Dalam metode estimasi model regresi data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu:

a. Model *Common Effect*

⁹ Jaka Sriyana, *Metode Regresi Data Panel*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2014), hlm. 61.

Model *Common Effect* merupakan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *crosssection*. Pada model ini tidak memperhatikan dimensi waktu ataupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *ordinary least square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

b. Model *Fixed Effect*

Model ini menggambarkan bahwa perbedaan antar individu dapat dibedakan dari intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *least squares dummy variable* (LSDV).

c. Model *Random Effect*

Model ini mengasumsikan bahwa setiap variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasikan oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Model ini juga disebut dengan *error component model* (ECM). Dalam metode *ordinary least square* (OLS) tidak bisa digunakan untuk mendapatkan estimator yang efisien bagi model *random effect*. Sehingga metode yang tepat untuk mengestimasi model *random effect* adalah *generalized least square*

(GLS) dengan asumsi homokedastisitas dan tidak ada *cross sectional correlation*.

Untuk memilih model yang paling tepat yang digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa uji yang dapat dilakukan menurut Gujarati yakni:

1) *Uji Chow*

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *common effect* lebih baik dari regresi model data panel metode *fixed effect*. Kriteria pengujian ini adalah dilihat dari pvalue dari statistic. Apabila nilai probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak. Sebaliknya apabila nilai probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima. Jika H_0 diterima, maka model yang digunakan adalah *common effect*. Namun jika H_0 ditolak dan H_a diterima, maka model yang digunakan adalah *fixed effect*.

2) *Uji Hausman*

Uji ini digunakan untuk memilih apakah metode *fixed effect* lebih baik dari metode *random effect*. Kriteria pengujian ini adalah apabila nilai probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya model estimasi regresi data panel yang tepat digunakan adalah *fixed effect* model, dan sebaliknya apabila nilai probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya dalam model estimasi regresi data panel yang sesuai adalah model *random effect*.

3) *Uji Lagrange Multiplier*

Uji ini digunakan untuk menentukan model *common effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Kriteria pengujian yaitu dengan menggunakan metode *Breusch Pagan* dengan melihat nilai probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak. Dan sebaliknya jika pengujian menyatakan nilai probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima. Jika H_0 diterima, maka model yang digunakan adalah *common effect*. Namun jika H_0 ditolak dan H_a diterima, maka model yang digunakan adalah *random effect*.

Uji lagrange multiplier hanya digunakan saat *uji chow* dan *ujihausman* menunjukkan hasil yang berbeda, dimana *uji chow* menunjukkan model yang digunakan adalah *common effect* sedangkan *uji hausman* menunjukkan model yang digunakan adalah *random effect*, maka diperlukan pengujian menggunakan *lagrange multiplier*. Namun jika hasil *uji chow* dan *uji hausman* menunjukkan hasil yang sama, maka *uji lagrange multiplier* tidak perlu dilakukan

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Tujuan dari uji hipotesis ini adalah menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat.

a. Uji t (Parsial)

Uji Signifikan (Uji-t). Menurut Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas (*Earning per share* dan *Return on equity*) terhadap variabel terikat (harga saham) secara terpisah atau parsial.¹⁰ Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t adalah:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak H_0 diterima
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima H_0 ditolak

b. *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Dalam menganalisis hipotesis penelitian ini menggunakan metode analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan menggunakan uji interaksi antara variabel bebas dengan variabel moderasi. Alasan menggunakan Analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) karena dalam penelitian ini terdapat variabel moderating.¹¹

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak

Persamaan *moderated regression analysis* (MRA) adalah sebagai berikut :

1) Persamaan 1

¹⁰ Imam Gozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Diponegoro, 2017), hlm. 98.

¹¹ Evi Malia, *Pajak Kita Problematika Terkini*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Manajement, 2023), hlm. 139.

$$Y_1 = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_1 Z + e \dots \dots \dots (3.1)$$

a = Konstanta

Y = harga saham

β_1, β_2 = Koefisien regresi

$\beta_2 X_1 Z$ = Interaksi antara *earning per share* dengan ukuran perusahaan

e = error

2) Persamaan 2

$$Y_2 = a + \beta_1 X_2 + \beta_2 X_2 Z + e \dots \dots \dots (3.2)$$

a = Konstanta

Y = harga saham

β_1, β_2 = Koefisien regresi

$\beta_2 X_2 Z$ = Interaksi antara *return on equity* dengan ukuran perusahaan

e = error

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Jakarta Islamic Index (JII)

1. Sejarah Jakarta Islamic Index

Pasar modal menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek dari pihak-pihak yang ingin memperdagangkan efek tersebut, salah satunya efek syariah berupa saham. Tonggak sejarah kelahiran pasar modal syariah Indonesia diawali dengan diterbitkannya reksadana syariah pertama pada tahun 1997. Kemudian diikuti dengan diluncurkannya Jakarta Islamic Index (JII) sebagai indeks saham syariah pertama, yang terdiri dari 30 saham syariah paling likuid di Indonesia, pada tahun 2000.¹

Jakarta Islamic Index (JII) adalah indeks saham di Bursa Efek Indonesia yang didasarkan atas prinsip syariah. Indeks saham ini diperkenalkan oleh BEI dan Danareksa Investment Management (DIM) pada tanggal 3 Juli 2000. Agar dapat menghasilkan data historikal yang lebih panjang, hari dasar yang digunakan untuk menghitung JII adalah tanggal 2 Januari 1995 dengan angka indeks dasar sebesar 100. Metodologi perhitungan JII sama dengan yang digunakan untuk menghitung IHSG yaitu berdasarkan *market Value Weighted Average Index* dengan menggunakan formula Laspeyres. JII melakukan penyaringan (filter) terhadap saham yang listing. Rujukan dalam

¹ Bursa Efek Indonesia, IDX Syariah, <http://localhost/id/idx-syariah/>, (diakses tanggal 28 juni 2024 pukul 16.30 WIB)

penyaringannya adalah fatwa syariah yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN). Berdasarkan arahan Dewan Syariah Nasional Penerbitan Efek Syariah, No: Peng-18/BEJ-DAG/U/06-2000 ada 30 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

Tujuan pembentukan JII adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah islam untuk melakukan investasi di bursa efek. JII juga diharapkan dapat mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham berbasis syariah di Indonesia .

2. Prinsip syariah dalam pasar modal

Secara umum konsep pasar modal syariah tidak jauh berbeda dengan pasar konvensional, tetapi memiliki karakteristik khusus yaitu produk yang berasal dari perusahaan yang bergerak dalam sektor tersebut harus memenuhi kriteria syariah dan mekanisme transaksi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dewan Syariah Nasional (DNS) mengeluarkan fatwa terkait dengan investasi syariah di dalam pasar modal, salah satunya ialah Fatwa Nomor 40/DNSMUI/X/2003 Tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah Di Pasar Modal. Prinsip-prinsip Islam dalam muamalah yang harus diperhatikan oleh pelaku investasi syariah (pihak terkait) yaitu:

- a. Tidak mencari rizki pada hal yang haram, baik dari segi zatnya maupun cara mendapatkannya, serta tidak menggunakan untuk hal-hal yang haram.
- b. Tidak mendzalimi dan tidak didzalimi.
- c. Keadilan pendistribusian kemakmuran.
- d. Transaksi dilakukan atas dasar ridha sama ridha.
- e. Tidak ada unsur riba, maysir (perjudian/spekulasi), dan gharar (ketidakjelasan/samar-samar).

3. Kriteria Pemilihan Saham Jakarta Islamic Index

Untuk menetapkan saham-saham yang masuk dalam perhitungan Jakarta Islamic Index dilakukan proses seleksi sebagai berikut :

- a. Saham-saham yang akan dipilih berdasarkan Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh Bapepam-LK.
- b. Memilih 60 saham dari daftar efek syariah tersebut berdasarkan urutan kapitalisasi pasar terbesar dalam 1 tahun terakhir.
- c. Dari 60 perusahaan tersebut dipilih 30 perusahaan berdasarkan likuiditas, yaitu nilai transaksi di pasar reguler dalam 1 tahun terakhir.

Adapun tahapan atau seleksi untuk saham yang masuk dalam indeks syariah antara lain :

- a. Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sudah tercatat lebih dari 3 (tiga) bulan (kecuali masuk 10 besar dalam hal kapitalisasi).

- b. Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tenaga tahun terakhir yang memiliki rasio kewajiban terhadap aktiva maksimal sebesar 90%
- c. Memilih 60 saham dari susunan saham di atas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar terbesar selama satu tahun.
- d. Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuidasi rata-rata nilai perdagangan reguler selama satu tahun terakhir.

Pengkajian ulang akan dilakukan 6 (enam) bulan sekali dengan penentuan komponen indeks pada awal bulan januari dan juli setiap tahunnya. Sedangkan perubahan pada jenis usaha utama emiten akan dimonitor secara terus menerus berdasarkan data publik yang tersedia. Perusahaan yang mengubah lini bisnisnya menjadi tidak konsisten dengan prinsip syariah akan dikeluarkan dari indeks. Sedangkan saham emiten yang dikeluarkan akan diganti oleh saham emiten lain. Semua prosedur tersebut bertujuan untuk mengeliminasi saham spekulatif yang cukup likuid. Sebagian saham-saham spekulatif memiliki tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler yang tinggi dan tingkat kapitalisasi pasar yang rendah.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Earning Per Share

Earning Per Share atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Berikut data EPS 7 perusahaan yang

konsisten masuk JII dalam 10 tahun terakhir periode 2017-2023 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.1 Earning Per Share (EPS) Tahun 2017-2021

Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
PT. Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO)	Rp. 204,71	Rp. 189,12	Rp. 175,71	Rp. 64,74	Rp. 417,65	Rp. 1.263	Rp. 818,4
PT. AKR Corporindo Tbk (AKRA)	Rp. 60,51	Rp. 82,69	Rp. 36,06	Rp. 46,71	Rp. 56,32	Rp. 121,77	Rp. 140,87
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBF)	Rp. 326	Rp. 392	Rp. 432	Rp. 565	Rp. 549	Rp. 393	Rp. 595
PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF)	Rp. 51,28	Rp. 52,42	Rp. 53,48	Rp. 58,31	Rp. 67,92	Rp. 72,71	Rp. 59,81
PT. Telkom Indonesia (persero) Tbk (TLKM)	Rp. 223,55	Rp. 182,03	Rp. 188,40	Rp. 210,01	Rp. 249,94	Rp. 209,49	Rp. 247,92
PT. United Tractors Tbk (UNTR)	Rp. 1.985	Rp. 2.983	Rp. 3.033	Rp. 1.609	Rp. 2.756	Rp. 5.679	Rp. 5.675
PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR)	Rp. 184	Rp. 238	Rp. 194	Rp. 188	Rp. 151	Rp. 141	Rp. 126

Sumber data: Data *annual report* perusahaan

Tabel tersebut menunjukkan beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan EPS seperti PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Telkom Indonesia (persero) Tbk dan PT. United Tractors Tbk. Sedangkan beberapa perusahaan yang cenderung mengalami penurunan EPS yaitu PT. Adaro Energy Indonesia Tbk, PT. AKR Corporindo Tbk dan PT. Unilever Indonesia Tbk.

2. Return On Equity

Return On Equity adalah rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberi keuntungan bagi pemegang saham biasa (pemilik modal) dengan menunjukkan laba bersih yang tersedia untuk modal pemegang saham yang telah digunakan perusahaan. Berikut data ROE 7 perusahaan yang konsisten masuk JII dalam 10 tahun terakhir periode 2017-2023 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.2 Return On Equity (ROE) Tahun 2017-2021

Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
PT. Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO)	13,1%	11,0%	10,92%	4,02%	23,1%	43,4%	25,0%
PT. AKR Corporindo Tbk (AKRA)	15,9%	19,6%	8,6%	10,6%	11,9%	21,9%	24,7%
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBF)	18,3%	21,7%	21,7%	19,2%	15,0%	10,2%	14,2%
PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF)	17,30%	16,07%	15,01%	14,96%	14,97 %	15,6%	12,0%
PT. Telkom Indonesia (persero) Tbk (TLKM)	29,2%	23,0%	23,5%	24,5%	23,3%	18,5%	20,6%
PT. United Tractors Tbk (UNTR)	16,4%	21,3%	19,15%	9,66%	15,23 %	26,0%	23,8%
PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR)	141,8%	144,6%	116,7%	140,2%	124,4 %		

Sumber data: Data *annual report* perusahaan

Tabel tersebut menunjukkan pergerakan nilai ROE perusahaan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Rata-rata nilai ROE setiap perusahaan cenderung mengalami penurunan. Pada PT. United Tractors Tbk nilai ROE pada tahun 2017 yaitu 16,4% naik menjadi 21,3% pada

tahun 2018, sedangkan harga sahamnya Rp. 35.400 pada tahun 2017 dan turun menjadi Rp. 27.350 pada tahun 2018

3. Harga Saham

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Berikut data Harga saham 7 perusahaan yang konsisten masuk JII dalam 10 tahun terakhir periode 2017-2023 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3 Harga Saham Tahun 2017-2021

Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
PT. Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO)	Rp. 1.860	Rp. 1.215	Rp. 1.555	Rp. 1.430	Rp. 2.250	Rp. 3.850	Rp. 2.380
PT. AKR Corporindo Tbk (AKRA)	Rp. 1.071	Rp. 759	Rp. 730	Rp. 611	Rp. 822	Rp. 1.400	Rp. 1.475
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBF)	Rp. 8.900	Rp. 10.450	Rp. 11.150	Rp. 9.575	Rp. 8.700	Rp. 10.000	Rp. 10.575
PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF)	Rp. 1.690	Rp. 1.520	Rp. 1.620	Rp. 1.480	Rp. 1.615	Rp. 2.090	Rp. 1.610
PT. Telkom Indonesia (persero) Tbk (TLKM)	Rp. 4.440	Rp. 3.750	Rp. 3.970	Rp. 3.310	Rp. 4.040	Rp. 3.750	Rp. 3.950
PT. United Tractors Tbk (UNTR)	Rp. 35.400	Rp. 27.350	Rp. 21.525	Rp. 26.600	Rp. 22.150	Rp. 26.075	Rp. 22.625
PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR)	Rp. 11.180	Rp. 9.080	Rp. 8.400	Rp. 7.350	Rp. 4.110	Rp. 4.700	Rp. 3.530

Sumber data: www.idx.co.id

Tabel di atas menunjukkan rata-rata pergerakan harga saham perusahaan cenderung mengalami penurunan dari tahun 2017 sampai

dengan tahun 2023. Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, seperti kualitas manajemen perusahaan, struktur modal yang dimiliki, profitabilitas perusahaan, struktur hutang, pertumbuhan penjualan, kebijakan deviden perusahaan dan lainnya. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar perusahaan, namun memiliki pengaruh terhadap kenaikan dan penurunan kinerja perusahaan. Adapun faktor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Earning Per Share (EPS), dan Return On Equity (ROE)

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat diukur berdasarkan total penjualan, total nilai buku aset, nilai total aktiva, dan jumlah tenaga kerja. Berikut data Harga saham 7 perusahaan yang konsisten masuk JII dalam 10 tahun terakhir periode 2017-2023 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.4 Ukuran Perusahaan Tahun 2017-2021

Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
PT. Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO)	32,26	32,06	32,24	32,13	32,31	32,76	32,72
PT. AKR Corporindo Tbk (AKRA)	30,45	30,62	30,69	30,56	30,79	30,93	31,04
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBF)	31,08	31,17	31,29	32,27	32,40	32,38	32,41

PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF)	30,44	30,53	30,64	30,75	30,88	30,94	30,93
PT. Telkom Indonesia (persero) Tbk (TLKM)	32,92	32,96	33,03	33,14	33,25	33,25	33,29
PT. United Tractors Tbk (UNTR)	32,04	32,39	32,35	32,23	32,35	32,58	32,67
PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR)	30,57	30,64	30,66	30,65	30,58	30,54	30,44

Sumber data: www.idx.co.id (data diolah)

Tabel tersebut menunjukkan rata-rata ukuran perusahaan cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Beberapa perusahaan yang mengalami penurunan seperti pada PT. Adaro Energy Indonesia Tbk mengalami penurunan pada tahun 2018 dan 2020, PT. AKR Corporindo Tbk mengalami penurunan pada tahun 2020, PT. United Tractors Tbk mengalami penurunan ukuran perusahaan pada tahun 2020, dan yang terakhir PT. Unilever Indonesia Tbk mengalami penurunan pada tahun 2020 dan 2021.

C. Hasil Analisis Data

Dari hasil pengumpulan data yang terkumpul. Maka dilakukan pengolahan data atau analisis data. Metode analisis data yang digunakan adalah metode Eviews 10. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Statistik Deskriptif

Sebuah metode statistik yang digunakan untuk memperoleh gambaran (deskripsi) tentang data yang dianalisis tanpa adanya tujuan memberikan generalisasi atau kesimpulan yang lebih luas.

Tabel IV. 5 Statistik deskriptif

	EPS	ROE	Harga_Saham	Ukuran_perusahaan
Mean	689.7863	34.50796	7334.592	31.67755
Median	194.0000	19.20000	3850.000	32.04000
Maximum	5679.000	144.6000	35400.00	33.29000
Minimum	36.06000	4.020000	611.0000	30.44000
Std. Dev.	1275.747	41.02949	8478.664	0.981424
Skewness	2.829586	1.976389	1.692858	0.130871
Kurtosis	10.60042	5.133773	4.977198	1.443857
Jarque-Bera	183.3267	41.19560	31.38530	5.083935
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.078711
Sum	33799.53	1690.890	359395.0	1552.200
Sum Sq. Dev.	78121520	80804.13	3.45E+09	46.23331
Observations	49	49	49	49

Sumber: hasil pengolahan data, 2024

Dari output di atas dapat diketahui mean variabel X1 (EPS) yaitu 689,7863, nilai median yaitu 194 merupakan nilai EPS PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2019, dan nilai maximum yaitu 5.679 merupakan nilai EPS PT. United Tractors Tbk pada tahun 2022, kemudian nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean, hal tersebut berarti bahwa datanya bervariasi dan tidak berdistribusi normal.

Pada variabel X2 (ROE) nilai mean yaitu 34.50796, nilai median yaitu 19,2 merupakan nilai ROE PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2020, dan nilai maximum yaitu 144,6 merupakan nilai ROE PT. PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2018, kemudian nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean, hal tersebut berarti bahwa datanya bervariasi dan tidak berdistribusi normal.

Pada variabel Y (Harga Saham) nilai mean yaitu 7334,592, nilai median yaitu 3850 merupakan harga Saham PT. Adaro Energy Indonesia Tbk pada tahun 2022, dan nilai maximum yaitu 35.400 merupakan harga saham PT. United Tractors Tbk pada tahun 2017, kemudian nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean, hal tersebut berarti bahwa datanya bervariasi dan tidak berdistribusi normal.

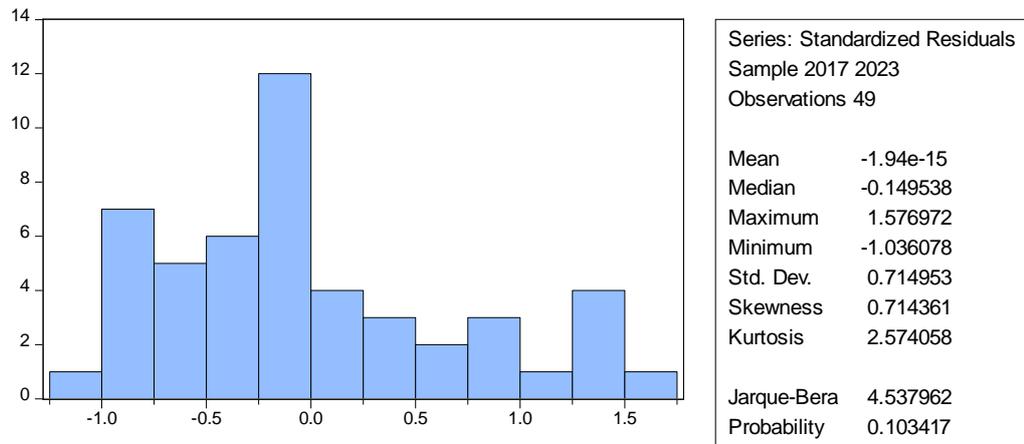
Selanjutnya variabel Z (Ukuran perusahaan) nilai mean yaitu 31,67755, nilai median yaitu 32,04 merupakan ukuran perusahaan PT. PT. United Tractors Tbk pada tahun 2017, dan nilai maximum yaitu 33,29 merupakan ukuran perusahaan PT. Telkom Indonesia Tbk pada tahun 2023, kemudian nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean, hal tersebut berarti bahwa datanya tidak bervariasi dan berdistribusi normal.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen ataukah keduanya berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas menggunakan metode Kolmogrov-Smirnov. Adapun dasar pengambilan keputusannya yaitu:

Gambar IV.1 Uji Normalitas



Sumber: hasil pengolahan data, 2024

Berdasarkan hasil output uji normalitas di atas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan $> 0,05$ maka H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal ($0,103 > 0,05$).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah mmmmmmpada model regresi terjadi korelasi antar variabel bebas. Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat masalah multikolinearitas. Suatu regresi dikatakan terdeteksi multikolinearitas.

Tabel IV.6 Uji Multikolinearitas

	EPS	ROE
EPS	1.000000	-0.1234847
ROE	-0.1234847	1.000000

Sumber: hasil pengolahan data, 2024

Berdasarkan hasil output uji multikolinearitas di atas dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel tidak lebih besar dari 0.8 sehingga tidak terjadi

multikolinearitas. Jika Auxilary $< 0,80$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam pengujian model regresi berganda terdapat korelasi antara gangguan pada periode sebelumnya.

Tabel IV.7 Uji Autokorelasi

Dependent Variable: HARGA_SAHAM				
Method: Panel Least Squares				
Date: 10/11/24 Time: 15:57				
Sample: 2017 2023				
Periods included: 7				
Cross-sections included: 7				
Total panel (balanced) observations: 49				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3027.344	1119.544	2.704087	0.0096
EPS	5.272055	0.608964	8.657419	0.0000
ROE	19.43484	18.93477	1.026410	0.3101
R-squared	0.619686	Mean dependent var	7334.592	
Adjusted R-squared	0.603151	S.D. dependent var	8478.664	
S.E. of regression	5341.216	Akaike info criterion	20.06356	
Sum squared resid	1.31E+09	Schwarz criterion	20.17939	
Log likelihood	-488.5573	Hannan-Quinn criter.	20.10751	
F-statistic	37.47638	Durbin-Watson stat	0.604938	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: hasil pengolahan data, 2024

Berdasarkan hasil output uji autokorelasi di atas dapat disimpulkan bahwa $-2 < 0,604938 < +2$ sehingga dapat dibuktikan tidak terjadi autokorelasi.

3. Pemilihan Model Analisis Data

a. Uji Chow

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *common effect* lebih baik dari regresi model data panel metode *fixed effect*. Kriteria pengujian ini adalah dilihat dari p value dari statistic. Apabila nilai probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak. Sebaliknya apabila nilai probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima. Jika H_0 diterima, maka model yang digunakan adalah *common effect*. Namun jika H_0 ditolak dan H_a diterima, maka model yang digunakan adalah *fixed effect*.

Tabel IV.8 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	46.231689	(6,39)	0.0000	
Cross-section Chi-square	102.577306	6	0.0000	

pengolahan data, 2024

Prob $< 0,05$ (0,0000 $< 0,05$), model lebih baik *fixed effect*

Berdasarkan hasil output uji chow di atas diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0000 dengan nilai α 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai probability < 0.05 (0.0000 < 0.05), sehingga

model regresi yang lebih baik digunakan adalah *model fixed effect*.

b. Uji Hausman

Uji ini digunakan untuk memilih apakah metode *fixed effect* lebih baik dari metode *random effect*. Kriteria pengujian ini adalah apabila nilai probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya model estimasi regresi data panel yang tepat digunakan adalah *fixed effect* model, dan sebaliknya apabila nilai probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya dalam model estimasi regresi data panel yang sesuai adalah model *random effect*

Tabel IV. 9 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random		46.181614	3	0.0000

Sumber: hasil pengolahan data, 2024

prob $< 0,05$ ($0,0000 < 0,05$), model lebih baik *fixed effect*

Berdasarkan hasil output uji *hausman* model yang terpilih yaitu *model fixed effect* dengan nilai probabilitas sebesar 0.0400 dengan nilai α 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai probablity < 0.05 ($0.0000 < 0.05$). Sehingga model yang digunakan adalah *fixed effect*, yaitu sebagai berikut:

Tabel IV. 10 Fixed Effect

Dependent Variable: HARGA_SAHAM	
Method: Panel Least Squares	

Date: 10/11/24 Time: 16:01				
Sample: 2017 2023				
Periods included: 7				
Cross-sections included: 7				
Total panel (balanced) observations: 49				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4293.044	1517.179	2.829623	0.0073
EPS	-1.437718	0.528644	-2.719630	0.0096
ROE	116.8793	46.55681	2.510466	0.0162
	Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.953300	Mean dependent var	7334.592	
Adjusted R-squared	0.943960	S.D. dependent var	8478.664	
S.E. of regression	2007.142	Akaike info criterion	18.21122	
Sum squared resid	1.61E+08	Schwarz criterion	18.55869	
Log likelihood	-437.1748	Hannan-Quinn criter.	18.34305	
F-statistic	102.0656	Durbin-Watson stat	1.527110	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: hasil pengolahan data, 2024

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial). Ketentuan dalam uji t adalah:

- 1) H_0 diterima: Apabila nilai $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$
- 2) H_0 ditolak : Apabila nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Tabel IV.11 Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4293.044	1517.179	2.829623	0.0073
EPS	-1.437718	0.528644	-2.719630	0.0096
ROE	116.8793	46.55681	2.510466	0.0162

Sumber: hasil pengolahan data, 2024

Berdasarkan hasil output uji t di atas diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan hasil $-t_{hitung}$ untuk variabel independen EPS adalah sebesar -2.719630 , dan nilai t_{tabel} dengan nilai signifikan 0.05 dan $df = (n-k)$, sehingga $df = (49-2) = 47$ jadi nilai t_{tabel} adalah sebesar 1.687 dan dapat ditarik kesimpulan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $-2.719630 < -1.687$ sehingga H_0 ditolak, maka Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap Harga saham.
2. Pengaruh Return On Equity (EPS) terhadap Harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan hasil t_{hitung} untuk variabel independen EPS adalah sebesar 2.510466 , dan nilai t_{tabel} dengan nilai signifikan 0.05 dan $df = (n-k)$, sehingga $df = (49-2) = 47$ jadi nilai t_{tabel} adalah sebesar 1.687 dan dapat ditarik kesimpulan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.510466 > 1.687$ sehingga H_0 ditolak, maka Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap Harga saham.

b. ***Moderated Regression Analysis (MRA)***

Dalam menganalisis hipotesis penelitian ini menggunakan metode analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan menggunakan uji interaksi antara variabel bebas dengan variabel moderasi. Alasan menggunakan Analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) karena dalam penelitian ini terdapat variabel moderating.

- 1) Jika signifikansi > 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak
- 2) Jika signifikansi < 0,05 maka H_a ditolak dan H_o diterima

Hasil uji *moderated regression analysis* sebagai berikut:

1) Persamaan 1

$$Y_1 = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_1 Z + e \dots \dots \dots (4.1)$$

a = Konstanta

Y = harga saham

β_1, β_2 = Koefisien regresi

$\beta_2 X_1 Z$ = Interaksi antara *earning per share* dengan ukuran perusahaan

e = error

Tabel IV.12.1 Uji MRA 1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5927.873	984.6994	6.019983	0.0000
EPS	179.9759	79.05712	2.276529	0.0282
EPS*Ukuran_Perusahaan	-5.503642	2.405781	-2.287674	0.0275

Sumber data: hasil pengolahan data, 2024

Berdasarkan hasil output uji MRA di atas diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pada interaksi antara ukuran perusahaan terhadap Earning per share (EPS) memiliki nilai probability sebesar 0,0275 dengan nilai signifikan 0,05 dan dapat ditarik kesimpulan $0,0275 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan mengartikan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh EPS terhadap harga saham.

Adapun jenis moderasi variabel ukuran perusahaan pada variabel x_1 (EPS) terhadap harga saham adalah sebagai berikut:

Tabel IV.12.1.1 Jenis moderasi variabel Z pada variabel X_1 terhadap Y

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4784.378	37283.56	0.128324	0.8985
EPS	-0.894466	0.552523	-1.618875	0.1133
Ukuran_perusahaan	99.98262	1181.202	0.084645	0.9330

Tabel IV.12.1.1 Jenis moderasi variabel Z pada variabel X_1 terhadap Y

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-54935.74	40754.24	-1.347976	0.1854
EPS	249.1393	90.59198	2.750125	0.0090
Ukuran_perusahaan	1903.915	1274.499	1.493853	0.1433
EPS*Ukuran_Perusahaan	-7.618131	2.760149	-2.760043	0.0088

Dari tabel pertama dapat dilihat pengaruh dari variabel Z (ukuran perusahaan) terhadap Y (harga saham) yaitu $0,9330 >$

0,005 yang berarti tidak signifikan, kemudian pengaruh interaksi X1Z (EPS*Ukuran Perusahaan) terhadap Y yaitu $0,0088 < 0,005$ yang berarti signifikan. Ketika pada output pertama tidak signifikan dan output kedua signifikan berarti menunjukkan bahwa variabel Z adalah *pure moderator* (moderasi murni). Jadi keberadaan variabel Z (moderasi) adalah murni hanya sebagai variabel moderasi dan tidak berperan sebagai variabel independen.

2) Persamaan 2

$$Y_2 = a + \beta_1 X_2 + \beta_2 X_2 Z + e \dots \dots \dots (4.2)$$

a = Konstanta

Y = harga saham

β_1, β_2 = Koefisien regresi

$\beta_2 X_1 Z$ = Interaksi antara *return on equity* dengan ukuran perusahaan

e = error

Tabel IV.12.2 Uji MRA 2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4844.817	1827.844	2.650564	0.0115
ROE	451.3869	1110.312	0.406541	0.6865
ROE*Ukuran_perusahaan	-12.14743	34.73704	-0.349697	0.7284
Effects Specification				

Sumber data: hasil pengolahan data, 2024

Berdasarkan hasil output uji MRA di atas diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pada interaksi antara ukuran perusahaan terhadap return on equity (ROE) memiliki nilai probability sebesar 0,7284 dengan nilai signifikan 0,05 dan dapat ditarik kesimpulan $0,7284 > 0,05$ maka H_a diterima dan mengartikan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh ROE terhadap harga saham.

Adapun jenis moderasi variabel ukuran perusahaan pada variabel x_1 (EPS) terhadap harga saham adalah sebagai berikut:

Tabel IV.12.1.1 Jenis moderasi variabel Z pada variabel X_2 terhadap Y

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	31151.05	35268.88	0.883245	0.3824
ROE	68.34820	46.11599	1.482093	0.1462
Ukuran_perusahaan	-826.2955	1119.453	-0.738124	0.4647

Tabel IV.12.1.1 Jenis moderasi variabel Z pada variabel X_2 terhadap Y

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	37532.14	48892.85	0.767641	0.4473
ROE	-218.1432	1500.522	-0.145378	0.8852
Ukuran_perusahaan	-1021.968	1527.549	-0.669024	0.5074
ROE*Ukuran_perusahaan	9.007135	47.15278	0.191020	0.8495

Dari tabel pertama dapat dilihat pengaruh dari variabel Z (ukuran perusahaan) terhadap Y (harga saham) yaitu $0,4647 > 0,005$ yang berarti tidak signifikan, kemudian pengaruh interaksi X_1Z (ROE*Ukuran perusahaan) terhadap Y yaitu $0,8495 > 0,005$ yang berarti tidak signifikan. Ketika pada output pertama tidak

signifikan dan output kedua tidak signifikan berarti menunjukkan bahwa variabel Z adalah *Homologiser moderation* (moderasi potensial). Jadi keberadaan variabel Z (moderasi) adalah tidak berfungsi sebagai variabel moderasi dan juga tidak berperan sebagai variabel independen.

D. Pembahasan Hasil penelitian

Judul dari penelitian ini adalah Determinan harga saham dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi. Berdasarkan hasil output uji t dan uji MRA di atas diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan hasil $-t_{hitung}$ untuk variabel independen EPS adalah sebesar -2.570074 , dan nilai t_{tabel} dengan nilai signifikan 0.05 dan $df = (n - k)$, sehingga $df = (49 - 2) = 47$ jadi nilai t_{tabel} adalah sebesar 1.687 dan dapat ditarik kesimpulan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $-2.570074 < -1.687$ sehingga H_0 ditolak, maka Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap Harga saham.

EPS merupakan sajian laba perusahaan yang dialokasikan ke tiap saham biasa yang beredar. EPS menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar sahamnya, perusahaan dengan nilai EPS yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan laba per lembar saham. EPS menjadi salah satu indikator yang sering digunakan para investor untuk menilai profitabilitas

perusahaan. Hasil perhitungan EPS dibandingkan dengan EPS perusahaan lain yang sejenis atau rata-rata industri. EPS yang tinggi mengindikasikan profitabilitas yang relatif lebih baik dibandingkan dengan EPS yang rendah. Artinya, perusahaan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi untuk dibagikan ke pemegang sahamnya. Investor beranggapan bahwa besarnya nilai laba per saham yang dibagikan oleh perusahaan merupakan indikator dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, dengan demikian tingginya nilai EPS menjadi daya tarik bagi para investor untuk menginvestasikan dananya dengan membeli saham perusahaan. Semakin tinggi nilai EPS maka akan semakin tinggi permintaan akan saham tersebut dan akan membuat harga saham perusahaan naik, dengan demikian semakin tinggi nilai EPS maka akan semakin tinggi harga saham dan begitu pula sebaliknya.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Aliyah, 2016 yang menyatakan bahwa EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan hasil t_{hitung} untuk variabel independen ROE adalah sebesar 2.480206, dan nilai t_{tabel} dengan nilai signifikan 0.05 dan $df = (n-k)$, sehingga $df = (49-2) = 47$ jadi nilai t_{tabel} adalah sebesar 1.687 dan dapat ditarik kesimpulan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.480206 > 1.687$ sehingga H_0

ditolak, maka Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap Harga saham.

Return on Equity (ROE) adalah imbal hasil yang dicetak perusahaan untuk para pemegang saham. ROE ditentukan oleh kemampuan perusahaan menghasilkan profitabilitas atau margin keuntungan, produktivitas aset untuk menghasilkan pendapatan, serta pengelolaan penggunaan utang secara optimal oleh perusahaan. ROE atau *return on equity* adalah salah satu unsur penting demi mengetahui sejauh mana suatu bisnis mampu mengelola permodalan dari para investornya. Apabila perhitungan ROE-nya makin besar, maka reputasi perusahaan pun akan meningkat di mata pelaku pasar modal. *Return On Equity* (ROE) memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. ROE yang berkelanjutan dan meningkat dari waktu ke waktu dapat berarti suatu perusahaan pandai menghasilkan nilai pemegang saham karena tahu cara menginvestasikan kembali pendapatannya dengan bijak, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan laba.

Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi pula keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. Sehingga, banyak investor yang tertarik untuk membeli saham dan pada akhirnya akan mempengaruhi harga saham itu sendiri. Ketika nilai ROE tinggi maka keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham juga akan tinggi, dengan tingginya

keuntungan tersebut akan menarik banyak investor untuk membeli saham perusahaan, dengan demikian banyaknya permintaan saham tersebut akan menyebabkan harga saham naik. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Mu'arifah dan Sam'ani, 2019 yang menyatakan bahwa ROE secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

3. Hasil pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA) dalam penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh EPS terhadap harga saham. Pada interaksi antara ukuran perusahaan terhadap *Earning per share* (EPS) memiliki nilai probability sebesar 0,0275 dengan nilai signifikan 0,05 dan dapat ditarik kesimpulan $0,0275 < 0,05$ maka H_a diterima dan mengartikan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh EPS terhadap harga saham.

Ukuran perusahaan merupakan *pure moderation* (moderasi murni) antara variabel X1 (EPS) dengan harga saham. pengaruh dari variabel Z (ukuran perusahaan) terhadap Y (harga saham) yaitu $0,9330 > 0,005$ yang berarti tidak signifikan, kemudian pengaruh interaksi X1Z (EPS*ukuran perusahaan) terhadap Y (harga saham) yaitu $0,0088 < 0,005$ yang berarti signifikan. Ketika pada output pertama tidak signifikan dan output kedua signifikan berarti menunjukkan bahwa variabel Z adalah *pure moderator* (moderasi murni). *Pure moderation* merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dan

variabel dependen, dimana variabel moderasi murni berinteraksi dengan variabel independen tanpa menjadi variabel independen. Jadi keberadaan variabel Z (moderasi) adalah murni hanya sebagai variabel moderasi.

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat diukur berdasarkan total penjualan, total nilai buku aset, nilai total aktiva, dan jumlah tenaga kerja. Semakin besar perusahaan maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang besar juga akan mengoptimalkan penggunaan asetnya dengan tujuan mengoptimalkan penghasilan labanya juga. Keberhasilan memperoleh keuntungan yang tinggi ditambah dengan ukuran yang besar menggambarkan bahwa perusahaan tersebut mampu membiayai seluruh kegiatan operasionalnya dengan dana internal dan memberikan laba bagi pemegang saham. Keuntungan pemegang saham yang besar akan mendorong kenaikan harga saham.

4. Hasil pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA) dalam penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh ROE terhadap harga saham. Pada interaksi antara ukuran perusahaan terhadap return on equity (ROE) memiliki nilai probability sebesar 0,7284 dengan nilai signifikan 0,05 dan dapat ditarik kesimpulan $0,7284 > 0,05$ maka H_a ditolak dan mengartikan bahwa

ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh ROE terhadap harga saham.

Ukuran perusahaan merupakan *Homologiser moderation* (moderasi potensial) antara variabel X2 (ROE) dengan harga saham. pada pengaruh dari variabel Z (ukuran perusahaan) terhadap Y (harga saham) yaitu $0,4647 > 0,005$ yang berarti tidak signifikan, kemudian pengaruh interaksi X1Z (ROE*ukuran perusahaan) terhadap Y yaitu $0,8495 > 0,005$ yang berarti tidak signifikan. Ketika pada output pertama tidak signifikan dan output kedua tidak signifikan berarti menunjukkan bahwa variabel Z adalah *Homologiser moderation* (moderasi potensial). Jadi keberadaan variabel Z (moderasi) adalah tidak berfungsi sebagai variabel moderasi dan juga tidak berperan sebagai variabel independen.

Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memperkuat hubungan ROE terhadap harga saham. Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat diukur berdasarkan total penjualan, total nilai buku aset, nilai total aktiva, dan jumlah tenaga kerja. Tolak ukur kinerja operasional perusahaan untuk menunjukkan seberapa baik manajemen perusahaan untuk mengoperasikan perusahaan tersebut disebut dengan ukuran perusahaan. Dalam hal ini ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi (memperkuat) pengaruh antara *return on equity* terhadap harga saham. Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan dalam memanfaatkan modal pemegang

sahamnya, dengan kata lain ukuran perusahaan tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan, dengan demikian besar kecilnya ukuran perusahaan tidak memperkuat ROE untuk mempengaruhi naik turunnya harga saham.

E. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti yang masih kurang
2. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam menggunakan variabel yang diteliti yaitu hanya berfokus pada *Earning Per Share* (EPS), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderating, sementara masih ada faktor-faktor lain yang kemungkinan dapat mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini.
3. Keterbatasan materi seperti buku-buku referensi yang diperlukan peneliti untuk penulisan skripsi sehingga menyebabkan kendala bagi peneliti untuk melengkapi teori-teori yang diperlukan.

Walaupun demikian peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan uji parsial dapat disimpulkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index..
2. Berdasarkan uji parsial dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.
3. Berdasarkan uji *Moderated Regression Analisis* (MRA) dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh EPS terhadap harga saham. sedangkan jenis moderasinya adalah *pure moderator* (moderasi murni)
4. Berdasarkan uji *Moderated Regression Analisis* (MRA) dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh ROE terhadap harga saham. sedangkan jenis moderasinya adalah *Homologiser moderation* /moderasi potensial (bukan variabel moderasi).

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan pada kajian teori serta hasil penelitian, dapat diketahui bahwa EPS dan ROE mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Aliyah, 2016

yang menyatakan bahwa EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, dan Khusnul Mu'arifah dan Sam'ani, 2019 yang menyatakan bahwa ROE secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Implikasi yang ditimbulkan dari hasil penelitian ini adalah untuk meyakinkan para investor bahwa EPS dan ROE merupakan salah satu elemen yang penting dalam melakukan analisis fundamental suatu perusahaan, karena EPS dan ROE mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. selain itu EPS dan ROE dapat menggambarkan keadaan pertumbuhan perekonomian suatu perusahaan. Penelitian ini juga mempunyai implikasi dengan dunia pendidikan, yaitu dalam mata kuliah khususnya pasar modal. Untuk memasuki dunia pasar modal pengetahuan tentang pasar modal saja tidak cukup. Agar tidak terjerumus dalam kerugian yang besar maka dibutuhkan juga ilmu tentang analisis saham yang meliputi analisis fundamental dan teknikal.

C. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menggunakan rasio lain selain rasio harga saham dan meninjau variabel-variabel independen lainnya selain yang digunakan yaitu EPS dan ROE agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih sempurna. Periode yang digunakan dalam penelitian ini terbatas yaitu pada tahun 2017-2023, hendaknya penelitian selanjutnya lebih memperbaharui dan menambah periode penelitian agar hasil yang didapat lebih relevan.

2. Bagi masyarakat, masyarakat yang akan melakukan investasi pada perusahaan yang telah diteliti sebaiknya melihat nilai EPS dan ROE perusahaan agar tidak rugi ketika melakukan investasi saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, N. (2016), *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic index (JII)*, Skripsi, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Almira, N. P. A. K. & Wiagustini, N. L. P. (2020), Return On Asset, Return On Equity, dan Earning per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham, *dalam Jurnal Manajemen*, Vol. 9 (3)
- Asnidar, (2019), *Buku Ajar Statistik Deskriptif Ekonomi dan Bisnis*, Parepare, Cv. Pilar Nusantara
- Azis, M., Mintarti, S. & Na-dir, M. (2015), *Manajemen Investasi*, Yogyakarta, Deepublish
- Azizah A. R. N. & Kosasih, Pengaruh Return On Asset dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham, *dalam Jurnal Edukasi*, vol. 9 (2)
- Bursa Efek Indonesia, (2023, oktober 28), IDX Syariah, Retrieved from <https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/>,
- Djaali, (2020), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta Timur, Sinar Grafika Offset
- Gama, A. W. S, Mitariani, N. W. E & Widnyani, N. M, (2024), *Kumpulan Teori Bisnis, persfektif keuangan, bisnis, dan strategik*, Lukluk, PT. Nila Cakra Publishing House.
- Gozali, I. (2017), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 19*, Semarang, Badan Penerbit Diponegoro.
- Gusmara, D. & Efendi, R. (2020), Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018, *Skripsi*, Medan, Universitas Mikroskil
- Handini, S. & Astawinetu, E. D. (2020), *Tori Fortofolio dan Pasar modal Indonesia*, Surabaya, Scopindo.
- Heriyanti, M. (2021), *Pengaruh Laba Bersih dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020*, Skripsi.
- Hogan, N. (2017), *Yuk Belajar Saham untuk Pemula, Investor Saham Pemula*, Jakarta, PT Elex Media Komputindo

- Indah, D. R. & Parlia, Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Mega Tbk, dalam *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, Vol. 1 (1)
- Jefri, Siregar, E. & Kurnianti, D., (2020), Pengaruh ROE, BVPS, dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Return Saham, dalam *Jurnal Profit*, vol. 7 (2).
- Koerniawan, R. Affan, N. Muaviyanti, (2018), Pengaruh Erning Per Share (EPS) dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, dalam *Jurnal Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman*
- Malia, E. (2023), *Pajak Kita Problematika Terkini*, Pekalongan, PT. Nasya Expanding Manajement.
- Martina, J. (2019), *Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Harga Saham*, Skripsi, Surabaya, STIESIA Surabaya.
- Mu'arifah, K. & Sam'ani, (2019), Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2014-2018, *Jurnal Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol 9 (1)
- Nengsih, N. (2021), *Struktur Modal Syariah*, Yogyakarta, CV Bintang Semesta Media
- Nery, V. & Susanto, L. (2021), Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi, dalam *Jurnal Ekonomi, Spesial Issue*
- Nurutami, S. (2019) *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia*, Skripsi, Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Pradanimas, A. & Sucipto, A. (2022), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Lverage Terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening, dalam *Jurnal Riset dan Konseptual*, vol. 2 (1)
- Raharjo, D. & Muid, D., Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham, dalam *Diponegoro Journal Of Accounting*, vol. 2 (2)
- Roflin, E. (2021), *Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Kedokteran*, Pekalongan, PT. Nasya Expanding Manajement.
- Sa'adah, L., Rahmawati, I. & Yulia, A. I, (2020), *Implementasi Pengukuran Capital Asset Pricing Model dan Earning Per Share Serta Pengaruhnya Terhadap harga saham*, Jombang, LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

- Setiawan & Kusriani, E. (2018), *Ekonometrika*, Yogyakarta, Andi.
- Setiawati, E & Hendrani, A. (2024), Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap profitabilitas Perusahaan, *dalam Journal Of Economic , Business And Accounting*, vol. 7, no. 3.
- Sherine, A. Bijakona, B. Nur, E. & Ayu, F. (2023), Pengaruh EPS, PER, Firm Size Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *dalam Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 2 (3)
- Sriyana, J. (2014), *Metode Regresi Data Panel*, Yogyakarta, Ekonisia
- Supriadi, I. (2020), *Metode Riset Akuntansi*, Yogyakarta, Deepublish.
- Supriadi, (2018), *Konsep Harga Dalam Ekonomi Islam*, Guepedia
- Sutha, W. D. (2019), *Biostatistika*, Malang, Media Nusa Kreatif.
- Solimun, Fernandes, A. A. R. & Nurjannah. (2019), *Metode Statistika Multivariat*, malang, UB Press.
- Tandelilin, E. (2001), *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio, Edisi Pertama*, Yogyakarta, BPFE
- Umam, K. Sutanto, H. (2017), *Manajemen Investasi*, Bandung, CV Pustaka Setia
- Utomo, M. N. (2019), *Ramah lingkungan dan Nilai Perusahaan*, Surabaya, CV. Jakad Publishing.
- Winarno, W. W. (2017), *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*, Yogyakarta, UPP STIM YKPN
- Yonapri, R. (2016), Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham di Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII), *Skripsi*, Padangsidempuan, IAIN Padangsidempuan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Isro Hayati
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Mondang, 21 September 1998
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Anak ke : 2 (dua) dari 4 bersaudara
Alamat Lengkap : Desa Mondang, Kecamatan Sosa
Telepon/No. Hp : 082210257168
Email : isrohayati0921@gmail.com

DATA ORANG TUA

Nama Orang Tua
Ayah : Hamzah Nasution
Ibu : Siti Romayan Hasibuan
Alamat : Desa Mondang, Kecamatan Sosa
Pekerjaan Orang Tua
Ayah : Petani
Ibu : Ibu Rumah Tangga

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2005-2010 : SD Negeri 0407 Mondang
Tahun 2011-2013 : MTSS Darul Falah Sosa
Tahun 2013-2016 : MAS Darul Falah Sosa

Lampiran 1 Data Harga Saham (dalam Rupiah)

No	Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	PT. Adaro Energy Indonesia Tbk	1.860	1.215	1.555	1.430	2.250	3.850	2.380
2	PT. AKR Corporindo Tbk	1.071	759	730	611	822	1.400	1.475
3	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	8.900	10.450	11.150	9.575	8.700	10.000	10.575
4	PT. Kalbe Farma Tbk	1.690	1.520	1.620	1.480	1.615	2.090	1.610
5	PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk	4.440	3.750	3.970	3.310	4.040	3.750	3.950
6	PT. United Tractors Tbk	35.400	27.350	21.252	26.600	22.150	26.075	22.625
7	PT. Unilever Indonesia Tbk	11.180	9.080	8.400	7.350	4.110	4.700	3.530

Lampiran 2 Data Earning Per Share (dalam Rupiah)

Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
PT. Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO)	204,71	189,12	175,71	64,74	417,65	1.263	818,4
PT. AKR Corporindo Tbk (AKRA)	60,51	82,69	36,06	46,71	56,32	121,77	140,87
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBF)	326	392	432	565	549	393	595
PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF)	51,28	52,42	53,48	58,31	67,92	72,71	59,81
PT. Telkom Indonesia (persero) Tbk (TLKM)	223,55	182,03	188,40	210,01	249,94	209,49	247,92
PT. United Tractors Tbk (UNTR)	1.985	2.983	3.033	1.609	2.756	5.679	5.675
PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR)	184	238	194	188	151	141	126

Lampiran 3 Data Return On Equity

Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
PT. Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO)	13,1%	11,0%	10,92%	4,02%	23,1%	43,4%	25,0%
PT. AKR Corporindo Tbk (AKRA)	15,9%	19,6%	8,6%	10,6%	11,9%	21,9%	24,7%
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBF)	18,3%	21,7%	21,7%	19,2%	15,0%	10,2%	14,2%
PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF)	17,30%	16,07%	15,01%	14,96%	14,97%	15,6%	12,0%
PT. Telkom Indonesia (persero) Tbk (TLKM)	29,2%	23,0%	23,5%	24,5%	23,3%	18,5%	20,6%
PT. United Tractors Tbk (UNTR)	16,4%	21,3%	19,15%	9,66%	15,23%	26,0%	23,8%
PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR)	141,8%	144,6%	116,7%	140,2%	124,4%	129,0%	130,1%

Lampiran 4 Data Ukuran Perusahaan

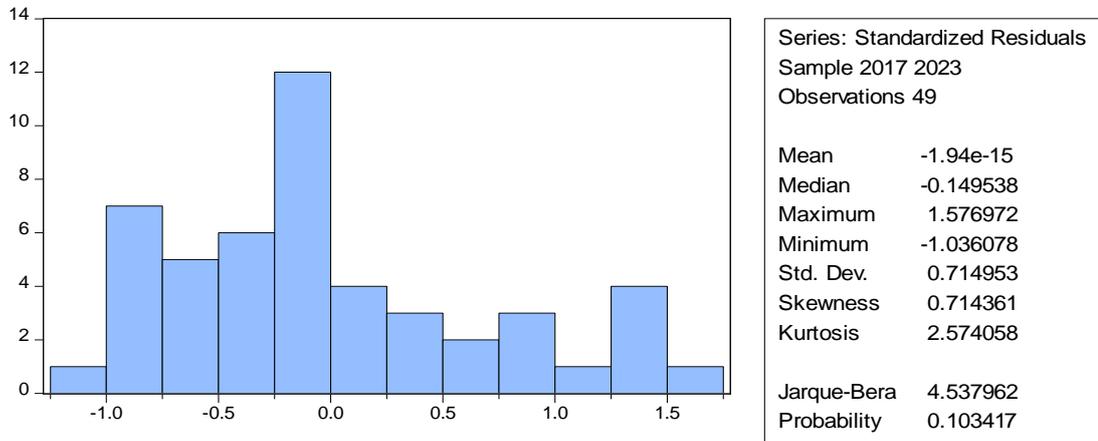
Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
PT. Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO)	32,26	32,06	32,24	32,13	32,31	32,76	32,72
PT. AKR Corporindo Tbk (AKRA)	30,45	30,62	30,69	30,56	30,79	30,93	31,04
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBF)	31,08	31,17	31,29	32,27	32,40	32,38	32,41
PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF)	30,44	30,53	30,64	30,75	30,88	30,94	30,93
PT. Telkom Indonesia (persero) Tbk (TLKM)	32,92	32,96	33,03	33,14	33,25	33,25	33,29
PT. United Tractors Tbk (UNTR)	32,04	32,39	32,35	32,23	32,35	32,58	32,67
PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR)	30,57	30,64	30,66	30,65	30,58	30,54	30,44

Lampiran 5 Statistik Deskriptif

	EPS	ROE	Harga_Saham	Ukuran_perusahaan
Mean	689.7863	34.50796	7334.592	31.67755
Median	194.0000	19.20000	3850.000	32.04000
Maximum	5679.000	144.6000	35400.00	33.29000
Minimum	36.06000	4.020000	611.0000	30.44000
Std. Dev.	1275.747	41.02949	8478.664	0.981424
Skewness	2.829586	1.976389	1.692858	0.130871
Kurtosis	10.60042	5.133773	4.977198	1.443857
Jarque-Bera	183.3267	41.19560	31.38530	5.083935
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.078711
Sum	33799.53	1690.890	359395.0	1552.200
Sum Sq. Dev.	78121520	80804.13	3.45E+09	46.23331
Observations	49	49	49	49

Lampiran 6 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Uji Multikolinearitas

	EPS	ROE
EPS	1.000000	-0.1234847
ROE	-0.1234847	1.000000

Uji Autokorelasi

Dependent Variable: HARGA_SAHAM				
Method: Panel Least Squares				
Date: 10/11/24 Time: 15:57				
Sample: 2017 2023				
Periods included: 7				
Cross-sections included: 7				
Total panel (balanced) observations: 49				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3027.344	1119.544	2.704087	0.0096
EPS	5.272055	0.608964	8.657419	0.0000
ROE	19.43484	18.93477	1.026410	0.3101
R-squared	0.619686	Mean dependent var	7334.592	
Adjusted R-squared	0.603151	S.D. dependent var	8478.664	
S.E. of regression	5341.216	Akaike info criterion	20.06356	
Sum squared resid	1.31E+09	Schwarz criterion	20.17939	
Log likelihood	-488.5573	Hannan-Quinn criter.	20.10751	
F-statistic	37.47638	Durbin-Watson stat	0.604938	

Prob(F-statistic)	0.000000		
-------------------	----------	--	--

Lampiran 7 Analisis Regresi Data Panel

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test		Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F		46.231689	(6,39)	0.0000
Cross-section Chi-square		102.577306	6	0.0000

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random		46.181614	3	0.0000

Fixed Effect

Dependent Variable: HARGA_SAHAM				
Method: Panel Least Squares				
Date: 10/11/24 Time: 16:01				
Sample: 2017 2023				
Periods included: 7				
Cross-sections included: 7				
Total panel (balanced) observations: 49				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4293.044	1517.179	2.829623	0.0073
EPS	-1.437718	0.528644	-2.719630	0.0096
ROE	116.8793	46.55681	2.510466	0.0162
	Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.953300	Mean dependent var	7334.592	
Adjusted R-squared	0.943960	S.D. dependent var	8478.664	
S.E. of regression	2007.142	Akaike info criterion	18.21122	
Sum squared resid	1.61E+08	Schwarz criterion	18.55869	
Log likelihood	-437.1748	Hannan-Quinn criter.	18.34305	
F-statistic	102.0656	Durbin-Watson stat	1.527110	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 8 Uji Hipotesis

Uji t

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 09/14/24 Time: 11:30				
Sample: 2017 2023				
Periods included: 7				
Cross-sections included: 7				
Total panel (balanced) observations: 49				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4293.044	1517.179	2.829623	0.0073
X1	-1.437718	0.528644	-2.719630	0.0096
X2	116.8793	46.55681	2.510466	0.0162
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.953300	Mean dependent var	7334.592	
Adjusted R-squared	0.943960	S.D. dependent var	8478.664	
S.E. of regression	2007.142	Akaike info criterion	18.21122	
Sum squared resid	1.61E+08	Schwarz criterion	18.55869	
Log likelihood	-437.1748	Hannan-Quinn criter.	18.34305	
F-statistic	102.0656	Durbin-Watson stat	1.527110	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Uji MRA 1

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/29/24 Time: 15:39				
Sample: 2017 2023				
Periods included: 7				
Cross-sections included: 7				
Total panel (balanced) observations: 49				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5927.873	984.6994	6.019983	0.0000
X1	179.9759	79.05712	2.276529	0.0282
X1Z	-5.503642	2.405781	-2.287674	0.0275
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.952196	Mean dependent var	7334.592	
Adjusted R-squared	0.942635	S.D. dependent var	8478.664	

S.E. of regression	2030.721	Akaike info criterion	18.23458
Sum squared resid	1.65E+08	Schwarz criterion	18.58205
Log likelihood	-437.7471	Hannan-Quinn criter.	18.36641
F-statistic	99.59375	Durbin-Watson stat	1.599873
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji MRA 2

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/29/24 Time: 15:40				
Sample: 2017 2023				
Periods included: 7				
Cross-sections included: 7				
Total panel (balanced) observations: 49				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4844.817	1827.844	2.650564	0.0115
X2	451.3869	1110.312	0.406541	0.6865
X2Z	-12.14743	34.73704	-0.349697	0.7284
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.944833	Mean dependent var	7334.592	
Adjusted R-squared	0.933800	S.D. dependent var	8478.664	
S.E. of regression	2181.514	Akaike info criterion	18.37783	
Sum squared resid	1.90E+08	Schwarz criterion	18.72531	
Log likelihood	-441.2569	Hannan-Quinn criter.	18.50966	
F-statistic	85.63382	Durbin-Watson stat	1.296880	
Prob(F-statistic)	0.000000			